KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
REPUBLIK INDONESIA
2022

Suplemen

Buku Panduan Guru PAUD

Lembar Koreksi
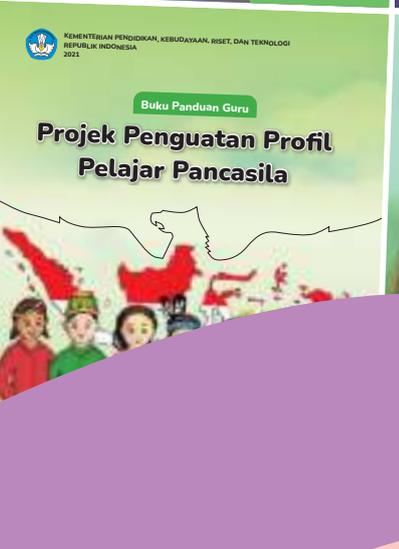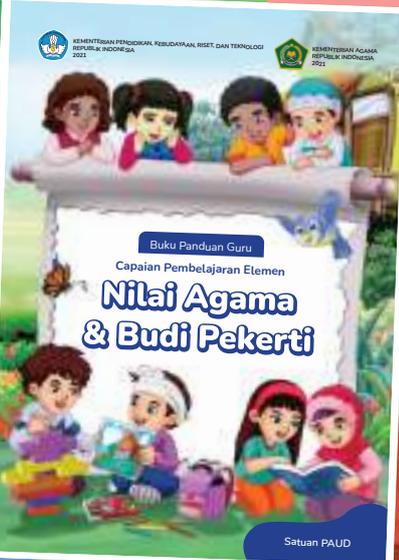
Kata Pengantar

Pusat Perbukuan: Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan; Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi memiliki tugas dan fungsi untuk mengembangkan buku pendidikan pada satuan pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Lembar koreksi yang disusun dalam bentuk *Suplemen Buku Panduan Guru PAUD* dimaksudkan sebagai informasi kepada guru untuk melengkapi buku yang telah ditetapkan sebelumnya berdasarkan Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 035.B Tahun 2021 tentang Penetapan Buku Teks Utama Pendidikan Anak Usia Dini pada Sekolah Penggerak.

Adanya perubahan pada Keputusan Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan nomor 028/H/KU/2021 tentang Capaian Pembelajaran PAUD, SD, SMP, SMA, SDLB, dan SMALB pada Program Sekolah Penggerak, yang menjadi Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Tekonologi Nomor 033/H/KR/2022 tentang Perubahan atas Keputusan Kepala Badan Standar Kurikulum dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Nomor 008/H/KR/2022 tentang Capaian Pembelajaran pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah pada Kurikulum Merdeka, membuat isi buku panduan guru jenjang PAUD ini juga perlu disesuaikan. Penyesuaian dilakukan untuk menyelaraskan implementasi di satuan pendidikan agar selaras dengan kebijakan yang telah ditetapkan. Koreksi dan perbaikan dilakukan dengan didasari pada kajian terhadap kurikulum secara menyeluruh dengan melibatkan tim ahli. Hasil penyesuaian yang berupa *Suplemen Buku Panduan Guru PAUD* ini dapat dipergunakan secara komprehensif bersamaan dengan penggunaan *Buku Panduan Guru PAUD*.

Pusat Perbukuan menyampaikan terima kasih kepada para penyusun suplemen ini. Semoga suplemen ini dapat membantu guru dalam proses pembelajaran sebelum buku revisi terbit.

Jakarta, Juli 2022
Kepala Pusat,

Supriyatno
NIP 196804051988121001

Daftar Isi

Latar Belakang

Penyusunan lembar koreksi ini merupakan penyesuaian terhadap regulasi dan panduan yang terbaru, yaitu regulasi Standar Nasional Pendidikan, yang mencakup Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 2022 tentang Standar Kompetensi Lulusan pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah; Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2022 tentang Standar Isi pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah; Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2022 tentang Standar Proses pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah; dan Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2022 tentang Standar Penilaian Pendidikan pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah. Selain itu, ada pula Keputusan Mendikbudristek Nomor 56/M/2022 tentang Pedoman Penerapan Kurikulum dalam rangka Pemulihan Pembelajaran, Keputusan Kepala BSKAP Nomor 033/H/KR/2022 tentang Perubahan Atas Keputusan Kepala BSKAP Nomor 008/KR/2022 tentang Capaian Pembelajaran pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah pada Kurikulum Merdeka. Dengan regulasi termutakhir tersebut, perbaikan dilakukan terhadap enam buku panduan guru, yaitu sebagai berikut.

1. *Buku Panduan Guru Pengembangan Pembelajaran*.
2. *Buku Panduan Guru Capaian Pembelajaran Elemen Nilai Agama dan Budi Pekerti*.
3. *Buku Panduan Guru Capaian Pembelajaran Elemen Jati Diri*.
4. *Buku Panduan Guru Capaian Pembelajaran Elemen Dasar-Dasar Literasi dan STEAM*.
5. *Buku Panduan Guru Belajar dan Bermain Berbasis Buku*.
6. *Buku Panduan Guru Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila*.

Dalam regulasi terbaru tersebut, nama elemen capaian pembelajaran (CP) berubah menjadi Nilai Agama dan Budi Pekerti; Jati Diri; dan Dasar-Dasar Literasi, Matematika, Sains, Teknologi, Rekayasa, dan Seni. Untuk struktur kurikulum PAUD,

alokasi waktu pembelajaran untuk usia 4—6 tahun paling sedikit 900 (sembilan ratus) menit per minggu dan untuk usia 3—4 tahun paling sedikit 360 (tiga ratus enam puluh) menit per minggu. Selain itu, Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila menjadi terpisah dari intrakurikuler.

Berkaitan dengan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, terdapat penyesuaian terhadap panduan pembelajaran dan asesmen, panduan pengembangan projek penguatan profil pelajar Pancasila, dan panduan pengembangan kurikulum operasional satuan pendidikan. Selain itu, terdapat pula perubahan pada tema ketiga dan keempat projek, menjadi "Kita Semua Bersaudara" dan "Imajinasi dan Kreativitasku".

Lembar koreksi ini dimaksudkan sebagai suplemen untuk mendampingi buku teks yang sudah diterbitkan. Revisi buku panduan akan dilakukan setelah buku-buku tersebut mendapatkan masukan dari pengguna buku secara lebih menyeluruh.

Buku Panduan Guru

Pengembangan Pembelajaran

Maria Melita Rahardjo
Sisilia Maryati

Satuan PAUD

1. Lembar Koreksi Buku Panduan Guru Pengembangan Pembelajaran

No	Hlm.	Sebelum Perbaikan	Perbaikan
1	3	Bab I A. Bagan Kerangka Kurikulum Gambar 1.1 Bagan kerangka kurikulum Bagan di atas adalah bagan kerangka kurikulum yang akan dibahas. Jika dicermati, terlihat ada hal-hal yang berbeda dari kurikulum 2013. Hal-hal tersebut menjadi karakteristik kurikulum yang akan dibahas pada buku ini. Selanjutnya, mari kita lihat apa saja yang menjadi karakteristik kurikulum tersebut: **1. Adanya integrasi konsep Profil Pelajar Pancasila sebagai misi yang mendukung tujuan pendidikan nasional.** 1. Bagan belum sesuai dengan peraturan terbaru 2. Kalimat penjelasan di bawah bagan kurang sesuai dengan poin-poin yang dibahas	1. Bagan dihapus. Profil Pelajar Pancasila adalah representasi dari Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STPPA). Selanjutnya, STPPA dan Standar Isi menjadi acuan dalam pengembangan Capaian Pembelajaran di fase fondasi. Capaian Pembelajaran tersebut kemudian diterjemahkan oleh satuan menjadi tujuan pembelajaran dalam dokumen kurikulum operasional di satuan pendidikan masing-masing. Dengan demikian, jika satuan PAUD mengembangkan dan mencapai tujuan pembelajaran dalam kurikulum operasional, Capaian Pembelajaran sudah terdukung. 2. Penjelasan di atas mencoba membantu Bapak/Ibu guru memahami hubungan Capaian Pembelajaran yang telah ditetapkan oleh pemerintah dalam struktur Kurikulum Merdeka dengan kurikulum operasional di satuan PAUD. Selanjutnya, mari kita pelajari lebih lanjut tentang karakteristik Kurikulum Merdeka.
2	3	**1. Adanya integrasi konsep Profil Pelajar Pancasila sebagai misi yang mendukung tujuan pendidikan nasional.** Untuk memahami lebih jelas tentang apa itu profil pelajar Pancasila, Bapak/Ibu guru dapat membaca penjelasan pada buku pegangan guru 1 (Bab 1 → Profil Pelajar Pancasila). Bapak/Ibu guru juga dapat memahami contoh-contoh pembelajaran berbasis proyek yang mendukung pembentukan profil pelajar pancasila pada buku panduan guru 6. 1. Tertulis adanya Profil Pelajar Pancasila sebagai misi yang mendukung tujuan pendidikan nasional. 2. Dikatakan ‘pembelajaran berbasis proyek’	1. Adanya kegiatan intrakurikuler dan projek penguatan profil pelajar Pancasila (Kepmendikbudristek Nomor 56/M/2022 tentang Pedoman Penerapan Kurikulum dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran) yang bertujuan untuk memperkuat upaya pencapaian profil pelajar Pancasila yang mengacu pada Standar Kompetensi Lulusan (Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak untuk PAUD).

No	Hlm.	Sebelum Perbaikan	Perbaikan
			Projek penguatan profil pelajar Pancasila dimaknai sebagai sebuah kegiatan berbasis projek yang dapat menggunakan berbagai pendekatan/ metode/model pembelajaran untuk memberikan pengalaman bermakna dan menyenangkan bagi anak.
3	3	**2. Pada struktur kurikulum, terjadi perubahan jam belajar dari minimal 900 menit/minggu menjadi minimal 1050 menit/minggu.** Untuk memahami lebih jelas tentang jam belajar PAUD, Bapak/Ibu guru dapat mencari tahu pada buku panduan guru 1 (Bab 1 → Jam Belajar) Bab 1 Kerangka Pembelajaran Paradigma Baru 3 Disebutkan jam belajar minimal 1050 menit/minggu	2. Sesuai dengan Kepmendikbudristek Nomor 56/M/2022 tentang Pedoman Penerapan Kurikulum dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran, alokasi waktu pembelajaran di PAUD usia 4–6 tahun paling sedikit 900 menit per minggu. Alokasi waktu di PAUD usia 3–4 tahun paling sedikit 360 menit per minggu.
4	4	**3. Reformulasi cakupan Capaian Pembelajaran** Dalam pembelajaran dengan paradigma baru ini, Capaian Pembelajaran (CP) memiliki posisi seperti Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD) yang ada pada kurikulum 2013. Dalam rumusannya, CP melebur kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan secara holistik. Hal lain yang juga menjadi karakteristik CP , yaitu CP merupakan capaian di akhir fase fondasi (TK B) atau saat peserta didik selesai belajar pada satuan PAUD. Rumusan Capaian Pembelajaran pada akhir PAUD adalah pada akhir fase fondasi, peserta didik menunjukkan kegemaran mempraktikkan dasar-dasar nilai agama dan budi pekerti; kebanggaan terhadap jati dirinya; kemampuan literasi dan dasar-dasar sains, teknologi, rekayasa, seni, dan matematika untuk membangun kesenangan belajar dan kesiapan mengikuti pendidikan dasar. Lingkup capaian pembelajaran pada PAUD mencakup tiga elemen stimulasi yang saling terintegrasi. Tiap elemen stimulasi mengeksplorasi aspek-aspek perkembangan secara utuh dan tidak terpisah. Ada tiga elemen Capaian Pembelajaran pada PAUD dalam kurikulum ini, yaitu (1) CP Nilai Agama dan Budi Pekerti, (2) CP Jati Diri; (3) CP Dasar-Dasar Literasi dan STEAM. Dalam sebuah implementasi pembelajaran, ketiga elemen CP diajarkan secara holistik integratif dan tidak terpisah-pisah karena saling mendukung. Apa yang dimaksud dengan holistik integratif dapat dipelajari lebih lanjut pada Bab 2 di bagian prinsip-prinsip pembelajaran PAUD. Untuk memahami lebih jelas tentang apa itu Capaian Pembelajaran (CP), Bapak/ Ibu guru dapat membaca buku panduan guru 1 (Bab 2). Bapak/ Ibu guru juga dapat mempelajari secara lebih detail tentang CP nilai agama dan budi pekerti pada buku panduan guru 2, CP jati diri pada buku panduan guru 3, dan CP dasar-dasar literasi dan STEAM pada buku panduan guru 4. Pada alinea 2, tertulis “Rumusan Capaian Pembelajaran pada akhir PAUD adalah pada akhir fase fondasi, peserta didik menunjukkan kegemaran mempraktikkan dasar-dasar nilai agama dan budi pekerti; kebanggaan terhadap jati dirinya; kemampuan literasi dan dasar-dasar sains, teknologi, rekayasa, seni, dan matematika ...”	Pada alinea 2, Rumusan Capaian Pembelajaran pada akhir PAUD adalah pada akhir fase fondasi, anak menunjukkan kegemaran mempraktikkan dasar-dasar nilai agama dan budi pekerti; kebanggaan terhadap dirinya; dasar-dasar kemampuan literasi, matematika, sains, teknologi, rekayasa, dan seni ...” Yang tepat adalah (3) Dasar-dasar literasi, matematika, sains, teknologi, rekayasa, dan seni.

No	Hlm.	Sebelum Perbaikan	Perbaikan
		Pada alinea 2 akhir dan alinea 3, elemen CP ketiga tertulis “(3) CP Dasar-Dasar Literasi dan STEAM”	
5	4	**4. Fokus pembelajaran dalam kurikulum ini ada di akhir periode PAUD (TK B atau peserta didik usia 5-6 tahun).** Artinya, ketiga elemen Capaian Pembelajaran yang ditetapkan dalam pembelajaran dengan paradigma baru diharapkan dapat dicapai oleh peserta didik pada akhir periode PAUD sebelum mereka memasuki SD. Dengan fokus pada akhir periode PAUD, guru lebih leluasa dalam memberi ruang bagi peserta didik untuk berproses selama masa PAUD mereka. Tertulis 4. Fokus pembelajaran pada kurikulum ini ada pada akhir periode PAUD	4. Capaian Pembelajaran menggambarkan kemampuan yang diharapkan dapat dicapai oleh anak pada akhir layanan PAUD Artinya, ketiga elemen Capaian Pembelajaran yang ditetapkan dalam pembelajaran dengan Kurikulum Merdeka dapat dicapai oleh peserta didik pada akhir periode PAUD sebelum mereka memasuki SD. Dengan demikian, satuan pendidikan dan guru memiliki keleluasaan dalam mengembangkan pembelajaran, mulai dari anak pertama kali masuk di PAUD hingga akhir layanan PAUD.
6	8 dan 9	3. Proses pembelajaran mendukung perkembangan kompetensi dan karakter peserta didik secara holistik. Pb3 Bu Aruna : Kata kunci dalam prinsip pembelajaran ketiga, yaitu kompetensi, karakter, dan holistik Bu Odi : Benar sekali. Bisakah Bu Aruna menjelaskan apa maksudnya? Bu Aruna : Saya pikir maksudnya pembelajaran yang seharusnya mengembangkan aspek perkembangan anak secara menyeluruh dan seimbang. Kata holistik ini sebenarnya lebih gampang diucapkan daripada dimaknai. Saya bercermin dari apa yang dulu pernah saya lakukan dengan anak didik saya. Dulu saya masih memaknai bahwa enam aspek 8 Buku Panduan Guru Pengembangan Pembelajaran untuk Satuan PAUD perkembangan yang ada pada kurikulum 2013 itu artinya dalam satu hari harus menyiapkan enam kegiatan main untuk setiap aspek perkembangannya. Justru apa yang saya lakukan saat itu tidak holistik, ya. Dengan menyiapkan enam kegiatan saya justru mengindikasikan bahwa perkembangan anak itu terpisah-pisah sehingga perlu melakukan enam kegiatan yang berbeda untuk menstimulasi setiap aspeknya. Sekarang, saya lebih memahami bahwa dalam satu kegiatan main, asal penataan lingkungan bermain dan medianya berkualitas, anak sebenarnya dapat terstimulasi semua aspek perkembangannya secara holistik. Bu Odi : Tepat sekali, Bu Aruna. Dengan stimulasi yang holistik tersebut berarti proses pembelajaran telah mendukung pencapaian kompetensi dan karakter Pelajar Pancasila yang dicita-citakan dalam pembelajaran dengan paradigma baru ini. Percakapan memberi kesan bahwa K13 memisah-misahkan aspek perkembangan anak	**Bu Aruna**: Kata kunci dalam prinsip pembelajaran ketiga adalah *kompetensi, karakter, dan holistik.* **Bu Odi**: Benar sekali. Bisakah Bu Aruna menjelaskan apa maksudnya? **Bu Aruna**: Saya pikir maksudnya adalah pembelajaran seharusnya dapat mengembangkan aspek perkembangan anak secara menyeluruh. Tantangannya ada pada pemahaman saya pribadi. Saya dulu memaknai bahwa untuk mengembangkan 1 aspek perkembangan, saya butuh 1 kegiatan bermain khusus. Jadi, kalau ada 6 aspek perkembangan yang saya mau kembangkan, saya menyiapkan 6 kegiatan main. Ternyata, pemahaman saya tersebut kurang tepat. Saya baru menyadari bahwa sebenarnya satu kegiatan bermain pun dapat mengembangkan semua aspek perkembangan anak secara holistik, asalkan penataan lingkungan main dan media yang digunakan berkualitas.

No	Hlm.	Sebelum Perbaikan	Perbaikan
7	17	E. Jam Belajar 1. Jam Belajar Harian Bu Aruna : Apa yang baru pada kurikulum ini? Bu Odi : Kini, jam belajar per minggu minimal 1050 menit/ minggu. Bu Aruna : Artinya, berapa jam belajar per hari? Bu Odi : Tergantung pada berapa hari dalam seminggu satuan PAUD tersebut beroperasi. Jika satuan PAUD beroperasi selama 5 hari dalam seminggu, maka minimal jam belajar per harinya adalah 210 menit atau 3,5 jam. Angka tersebut didapat dari 1050 menit per minggu dibagi 5 hari belajar. Hasilnya 210 menit per hari atau 3,5 jam per hari. Berbeda pula dengan satuan PAUD yang beroperasi 6 hari dalam seminggu. Minimal jam belajar per harinya adalah 175 menit atau 3 jam. Angka tersebut didapat dari 1050 per minggu dibagi 6 hari belajar. Hasilnya 175 menit (dlbulatkan jadi 180 menit) sehari atau 3 jam per hari. Bu Aruna : Tadi dikatakan jumlah jam belajar minimal, apakah artinya boleh lebih? Bu Odi : Benar, bisa lebih. Bu Aruna : Anak bisa belajar apa saja selama 3 hingga 3,5 jam pada satuan PAUD? Bab 1 Kerangka Pembelajaran Paradigma Baru 17 Jam belajar minimal 1050 menit/minggu	Jam belajar paling sedikit 900 menit/ minggu (untuk usia 4–6 tahun). **Bu Aruna**: Apakah ada hal yang baru terkait dengan pengaturan jam belajar? **Bu Odi**: Tidak, Bu. Jam belajar untuk usia 4–6 tahun paling sedikit 900 menit/minggu. **Bu Aruna**: Artinya, berapa jam belajar per hari? **Bu Odi**: Tergantung pada berapa hari dalam seminggu satuan PAUD tersebut beroperasi. Jika satuan PAUD beroperasi selama 5 hari dalam seminggu, jumlah minimal jam belajar per harinya adalah 180 menit atau 3 jam. Angka tersebut didapat dari 900 menit per minggu dibagi 5 hari belajar. Berbeda pula dengan satuan PAUD yang beroperasi 6 hari dalam seminggu. Jumlah minimal jam belajar per harinya adalah 150 menit atau 2,5 jam. Angka tersebut didapat dari 900 menit per minggu dibagi 6 hari belajar. Alokasi waktu pembelajaran ini sudah termasuk kegiatan intrakurikuler untuk mencapai Capaian Pembelajaran dan projek penguatan profil pelajar Pancasila.

No	Hlm.	Sebelum Perbaikan	Perbaikan
8	18	E. Jam Belajar 1. Jam Belajar Harian Bu Aruna : Apa yang baru pada kurikulum ini? Bu Odi : Kini, jam belajar per minggu minimal 1050 menit/ minggu. Bu Aruna : Artinya, berapa jam belajar per hari? Bu Odi : Tergantung pada berapa hari dalam seminggu satuan PAUD tersebut beroperasi. Jika satuan PAUD beroperasi selama 5 hari dalam seminggu, maka minimal jam belajar per harinya adalah 210 menit atau 3,5 jam. Angka tersebut didapat dari 1050 menit per minggu dibagi 5 hari belajar. Hasilnya 210 menit per hari atau 3,5 jam per hari. Berbeda pula dengan satuan PAUD yang beroperasi 6 hari dalam seminggu. Minimal jam belajar per harinya adalah 175 menit atau 3 jam. Angka tersebut didapat dari 1050 per minggu dibagi 6 hari belajar. Hasilnya 175 menit (dlbulatkan jadi 180 menit) sehari atau 3 jam per hari. Bu Aruna : Tadi dikatakan jumlah jam belajar minimal, apakah artinya boleh lebih? Bu Odi : Benar, bisa lebih. Bu Aruna : Anak bisa belajar apa saja selama 3 hingga 3,5 jam pada satuan PAUD? Bab 1 Kerangka Pembelajaran Paradigma Baru 17 2. Jam Belajar saat sedang mengerjakan Projek Pelajar Pancasila dari Buku 6 Tidak ada pemisahan antara Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dengan kegiatan belajar mengajar (kegiatan intrakurikuler)	Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila mendapat alokasi khusus di luar jam intrakurikuler (namun tetap termasuk di dalam alokasi jam belajar paling sedikit 900 menit). Kegiatan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dilaksanakan 1–2 kali dalam satu tahun ajaran dengan tema yang berbeda, dan dilakukan dalam konteks perayaan tradisi lokal, hari besar nasional, dan internasional. Durasi tiap kegiatan projek diserahkan pada masing-masing lembaga, sesuai dengan kemampuan dan kesiapan. Beberapa hal yang dapat menjadi pertimbangan untuk menentukan durasi tiap projek antara lain: banyaknya dimensi, elemen, atau subelemen profil pelajar Pancasila yang ingin dikuatkan, waktu yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan projek, dan panjang pendeknya alur atau langkah projek yang telah disusun. **Bu Aruna**: Masih terkait jam belajar.... Kira-kira bagaimana, ya, alokasi waktu ketika kita sedang mengerjakan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila? Misalnya, satuan PAUD kami hendak menjalankannya selama 1 minggu penuh (5 hari belajar). Apakah itu berarti bahwa per hari, kami membagi waktu antara kegiatan belajar mengajar dengan P5? Misalnya kegiatan belajar mengajar 1,5 jam dan P5 juga 1,5 jam?

No	Hlm.	Sebelum Perbaikan	Perbaikan
			Bu Odi: projek penguatan profil pelajar Pancasila dapat diberikan alokasi khusus. Satuan dapat melaksanakannya dalam beberapa hari secara berturut-turut. Jadi, misalnya, jika satuan PAUD Bu Aruna sedang menjalankan projek penguatan profil pelajar Pancasila, maka guru-guru dapat berkonsentrasi penuh menjalankan projek penguatan profil pelajar Pancasila selama 5 hari tersebut selama 3 jam per hari. Guru tidak perlu mengkhawatirkan kegiatan belajar mengajar intrakurikuler dan dapat sepenuhnya melakukan P5 pada minggu tersebut. **Bu Aruna**: Saya masih agak bingung dan belum yakin, nih. Boleh diberi contoh lagi? **Bu Odi**: Begini saja, nanti Bu Aruna dapat membaca lebih lanjut buku panduan guru yang berjudul *Buku Panduan Guru Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila*.
9		Buku panduan guru 4 berisi tentang apa saja cakupan CP Dasar-dasar Literasi dan STEAM, serta beragam contoh kegiatan pembelajaran untuk mengembangkan kemmapuan berliterasi, sains, teknologi, rekayasa, seni, dan matematika. Buku panduan guru 6 berisi beragam contoh pembelajaran berbasis proyek untuk menguatkan Profil Pelajar Pancasila.	Buku panduan guru 4 berisi tentang cakupan Capaian Pembelajaran Dasar-dasar literasi, matematika, sains, teknologi, rekayasa, dan seni sebagaimana tercantum dalam Kepmendikbudristek Nomor 56/M/2022; serta beragam contoh kegiatan pembelajaran untuk mengembangkan kemampuan tersebut. Buku panduan guru 6 berisi beragam ide kegiatan pembelajaran untuk menguatkan profil pelajar Pancasila, sebagaimana tercantum dalam Keputusan Kepala BSKAP Nomor 009/H/KR/2022.

Bab 2

Bab II utamanya berisi tentang pengembangan kurikulum operasional di Satuan PAUD. Namun, isi dari Bab II sudah tidak relevan dengan perkembangan peraturan terbaru dan Panduan Pengembangan Kurikulum Operasional di Satuan Pendidikan. Oleh karenanya, semua isi dari Bab II perlu dikoreksi menjadi sebagai berikut:

2.1 Mengenal Karakteristik Capaian Pembelajaran

Telah dijelaskan pada Bab 1 bahwa capaian pembelajaran di satuan PAUD menjabarkan capaian yang diharapkan tercapai pada akhir pembelajaran pada akhir jenjang PAUD. Capaian Pembelajaran bersifat tidak preskriptif (tidak memberikan ketentuan baku yang mengikat) dalam membatasi ragam laju dan kebutuhan anak dalam belajar berdasarkan usia (unik dan tidak dapat dibandingkan satu dengan yang lainnya). Dengan demikian, dapat kita katakan bahwa Capaian Pembelajaran di satuan PAUD berupaya untuk memperlancar transisi dari PAUD ke SD. Dalam pengertian lain, Capaian Pembelajaran tersebut ditujukan untuk menyiapkan anak mencapai perkembangan holistik dan memiliki kesiapan bersekolah pada tingkat sekolah dasar, dan tidak digunakan sebagai dasar evaluasi kelulusan (berdasarkan Peraturan Pemerintah 4 tahun 2022 dan Permendikbud 5/2022).

Ada beberapa karakteristik dari Capaian Pembelajaran yang ada pada kurikulum ini, yaitu sebagai berikut.

1. Capaian Pembelajaran disusun per fase bukan per tahun.

   Artinya, Capaian Pembelajaran adalah capaian pada akhir layanan PAUD atau yang disebut fase fondasi dan bukan capaian berdasarkan rentang usia.

2. Rumusan Capaian Pembelajaran ditulis dalam bentuk paragraf yang berbunyi "Pada akhir fase fondasi, anak menunjukkan kegemaran mempraktikkan dasar-dasar nilai agama dan budi pekerti; kebanggaan terhadap jati dirinya; dasar-dasar kemampuan literasi matematika, sains, teknologi, rekayasa, dan seni untuk membangun sikap positif terhadap belajar dan kesiapan mengikuti pendidikan dasar".

   Jika kita cermati, rumusan Capaian Pembelajaran tersebut menunjukkan kesatuan antara kemampuan kognitif, keterampilan belajar, serta sikap terhadap ilmu pengetahuan yang dipelajari oleh peserta didik. Capaian pembelajaran di PAUD mencakup tiga elemen stimulasi yang saling terintegrasi. Tiap elemen stimulasi mengeksplorasi aspek-aspek perkembangan secara utuh dan tidak terpisah. Ada 3 elemen Capaian Pembelajaran PAUD, yaitu (1) nilai agama

dan budi pekerti, (2) jati diri; dan (3) dasar-dasar literasi, matematika, sains, teknologi, rekayasa, dan seni.

3. Ketiga elemen Capaian Pembelajaran tersebut dicapai melalui serangkaian kegiatan bermain-belajar yang disesuaikan dengan karakteristik pembelajaran PAUD. Pendidik dan orang tua menjadi fasilitator, mentor, dan mitra anak. Pembelajaran dirancang untuk memfasilitasi karakter anak yang unik dan beragam (memiliki potensi kelebihan/kekurangan masing-masing), dengan merancang lingkungan belajar secara cermat dan memberi scaffolding (perancah atau dukungan belajar secara terstruktur).

2.2 Mengenal Tiap Elemen Capaian Pembelajaran

1. Capaian Pembelajaran Nilai Agama dan Budi Pekerti

   Anak percaya kepada Tuhan Yang Maha Esa, mulai mengenal dan mempraktikkan ajaran pokok sesuai dengan agama dan kepercayaanNya. Anak berpartisipasi aktif dalam menjaga kebersihan, kesehatan dan keselamatan diri sebagai bentuk rasa sayang terhadap dirinya dan rasa syukur pada Tuhan Yang Maha Esa. Anak menghargai sesama manusia dengan berbagai perbedaannya dan mempraktikkan perilaku baik dan berakhlak mulia. Anak menghargai alam dengan cara merawatnya dan menunjukkan rasa sayang terhadap makhluk hidup yang merupakan ciptaan Tuhan Yang Maha Esa.

2. Capaian Pembelajaran Jati Diri

   Anak mengenali, mengekspresikan, dan mengelola emosi diri serta membangun hubungan sosial secara sehat. Anak mengenal dan memiliki perilaku positif terhadap diri dan lingkungan (keluarga, sekolah, masyarakat, negara, dan dunia) serta rasa bangga sebagai anak Indonesia yang berlandaskan Pancasila. Anak menyesuaikan diri dengan lingkungan, aturan, dan norma yang berlaku. Anak menggunakan fungsi gerak (motorik kasar, halus, dan taktil) untuk mengeksplorasi dan memanipulasi berbagai objek dan lingkungan sekitar sebagai bentuk pengembangan diri.

3. Capaian Pembelajaran Dasar-Dasar Literasi, Matematika, Sains, Teknologi, Rekayasa, dan Seni

   Anak mengenali dan memahami berbagai informasi, mengomunikasikan perasaan dan pikiran secara lisan, tulisan, atau menggunakan berbagai media serta membangun percakapan. Anak menunjukkan minat, kegemaran, dan berpartisipasi dalam kegiatan pramembaca dan pramenulis. Anak mengenali

dan menggunakan konsep pramatematika untuk memecahkan masalah di dalam kehidupan sehari-hari. Anak menunjukkan kemampuan dasar berpikir kritis, kreatif, dan kolaboratif. Anak menunjukkan rasa ingin tahu melalui observasi, eksplorasi, dan eksperimen dengan menggunakan lingkungan sekitar dan media sebagai sumber belajar, untuk mendapatkan gagasan mengenai fenomena alam dan sosial. Anak menunjukkan kemampuan awal menggunakan dan merekayasa teknologi serta untuk mencari informasi, gagasan, dan keterampilan secara aman dan bertanggung jawab. Anak mengeksplorasi berbagai proses seni, mengekspresikannya serta mengapresiasi karya seni.

2.3 Menerjemahkan Capaian Pembelajaran ke dalam Kurikulum Operasional Sekolah

Satuan PAUD perlu menerjemahkan kurikulum nasional ke dalam kurikulum operasionalnya masing-masing dengan merujuk pada karakteristik dan visi misi masing-masing. Dalam K13, kurikulum operasional ini dikenal dengan istilah Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan di dalam Kurikulum Merdeka dikenal dengan istilah Kurikulum Operasional di Satuan Pendidikan.

Komponen-komponen minimal yang perlu termuat dalam dokumen kurikulum operasional satuan adalah sebagai berikut.

1. Analisis karakteristik satuan pendidikan.
2. Rumusan visi, misi, dan tujuan satuan pendidikan.
3. Pengorganisasian pembelajaran di satuan pendidikan.

Dalam konteks PAUD, pengorganisasian pembelajaran disarankan untuk menggunakan pendekatan tematik yang sudah familier atau pendekatan secara terintegrasi. Kedua pendekatan tersebut dianggap paling sesuai dengan karakteristik pembelajaran di PAUD.

Contoh pengorganisasian menggunakan pendekatan terintegrasi dapat dilihat di lampiran.

Contoh pendekatan muatan belajar secara integrasi untuk satuan PAUD

Satuan PAUD "Bunga Matahari" TK A

	Struktur **)	Keterangan	Jumlah JP *)					
			Jul	Agu	Sept	Okt	Nov	Des
Semester 1	Intrakurikuler	Dipilih topik-topik***) yang sesuai dengan karakteristik satuan dan dekat dengan anak (kontekstual)	(900 menit x 2 minggu)	(900 menit x 2 minggu)	(900 menit x 4 minggu)	(900 menit x 4 minggu)	(900 menit x 4 minggu)	(900 menit x 2 minggu)
	Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila	Indonesia (Tema: Aku Cinta Indonesia)	-	(900 menit x 2 minggu)	-	-	-	-

	Struktur **)	Keterangan	Jumlah JP					
			Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun
Semester 2	Intrakurikuler	Dipilih topik-topik***) yang sesuai dengan karakteristik satuan dan dekat dengan anak (kontekstual)	(900 menit x 2 minggu)	(900 menit x 4 minggu)	(900 menit x 4 minggu)	(900 menit x 2 minggu)	(900 menit x 4 minggu)	(900 menit x 2 minggu)
	Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila	Projek Hari Bumi (Tema: Aku Sayang Bumi	-	-	-	(900 menit x 2 minggu)	-	-

*) 900 menit adalah alokasi minimal
**) Dapat ditambahkan ekstrakurikuler jika sesuai konteks satuan
***) Topik adalah ide, gagasan, konsep, atau inspirasi yang hendak diperkenalkan, dibangun, dan dieksplorasi bersama anak.

Contoh pendekatan muatan belajar secara integrasi untuk satuan PAUD

Satuan PAUD "Bunga Matahari" TK B

	Struktur **)	Keterangan	Jumlah JP *)					
			Jul	Agu	Sept	Okt	Nov	Des
Semester 1	Intrakurikuler	Dipilih topik-topik***) yang sesuai dengan karakteristik satuan dan dekat dengan anak (kontekstual)	(900 menit x 2 minggu)	(900 menit x 2 minggu)	(900 menit x 4 minggu)	(900 menit x 4 minggu)	(900 menit x 4 minggu)	(900 menit x 2 minggu)
	Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila	Indonesia (Tema:Aku Cinta Indonesia)	-	(900 menit x 2 minggu)	-	-	-	-

	Struktur **)	Keterangan	Jumlah JP					
			Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun
Semester 2	Intrakurikuler	Dipilih topik-topik***) yang sesuai dengan karakteristik satuan dan dekat dengan anak (kontekstual)	(900 menit x 2 minggu)	(900 menit x 4 minggu)	(900 menit x 4 minggu)	(900 menit x 2 minggu)	(900 menit x 4 minggu)	(900 menit x 2 minggu)
	Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila	Projek Hari Bumi (Tema: Aku Sayang Bumi	-	-	-	(900 menit x 2 minggu)	-	-

*) 900 menit adalah alokasi minimal

**) Dapat ditambahkan ekstrakurikuler jika sesuai konteks satuan

***) Topik adalah ide, gagasan, konsep, atau inspirasi yang hendak diperkenalkan, dibangun, dan dieksplorasi bersama anak.

Dalam pengorganisasian pembelajaran, jumlah jam belajar untuk PAUD paling sedikit 900 menit/minggu (untuk usia 4–6 tahun). Jam belajar tersebut dapat dialokasikan menjadi pengorganisasian pembelajaran yang meliputi intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler (jika ada).

Pada pelaksanaan kegiatan intrakurikuler, satuan memiliki keleluasaan untuk menentukan pendekatan dan metode pembelajaran yang sesuai untuk mencapai tujuan pembelajaran. Pada prinsipnya, pendekatan dan metode tersebut menyediakan pengalaman pembelajaran yang bermakna dan menyenangkan untuk anak. Satuan juga memiliki keleluasaan untuk memilih tema/topik/materi pembelajaran yang kontekstual dan sesuai dengan minat anak. Tema/topik/materi tersebut tidak merujuk pada tema-tema yang ada pada projek penguatan profil pelajar Pancasila.

Selain kegiatan intrakurikuler, satuan PAUD juga mengalokasikan waktu untuk kegiatan projek penguatan profil pelajar Pancasila. Projek penguatan profil pelajar

Pancasila mendapat alokasi khusus di luar jam intrakurikuler (namun tetap termasuk dalam jam belajar yang paling sedikit 900 menit). Kegiatan projek penguatan profil pelajar Pancasila dilaksanakan 1 s.d. 2 kali dalam satu tahun ajaran dengan tema berbeda. Tema kegiatan projek dipilih dari 4 tema utama yang telah ditetapkan dalam Kurikulum Merdeka, yaitu "Aku Sayang Bumi", "Aku Cinta Indonesia", "Kita Semua Bersaudara", dan "Imajinasi dan Kreativitasku". Projek tersebut dilakukan dalam konteks perayaan tradisi lokal, hari besar nasional, dan hari besar internasional. Projek penguatan profil pelajar Pancasila dimaknai sebagai sebuah kegiatan yang dapat menggunakan berbagai pendekatan/metode/model pembelajaran yang memberikan pengalaman bermakna dan menyenangkan untuk anak.

4. Perencanaan pembelajaran di satuan pendidikan

Rancangan pembelajaran di tingkat satuan PAUD akan menjadi rujukan bagi pendidik dalam membuat rancangan pembelajaran di tingkat kelas. Ada dua ruang lingkup dalam perencanaan pembelajaran, yaitu:

a. Ruang lingkup satuan pendidikan

Capaian Pembelajaran akan sangat berkaitan erat dengan komponen keempat. Capaian Pembelajaran digunakan sebagai acuan dalam menyusun rencana pembelajaran di satuan pendidikan, khususnya dalam menyusun tujuan pembelajaran.

Capaian Pembelajaran adalah kompetensi pembelajaran yang harus dicapai peserta didik pada setiap fase, sejak dari fase fondasi pada PAUD. Capaian pembelajaran ditetapkan oleh Pemerintah dan disusun dalam fase-fase.

Capaian Pembelajaran diuraikan menjadi tujuan-tujuan pembelajaran yang bersifat operasional dan konkret. Perumusan tujuan pembelajaran meliputi kompetensi dan lingkup materi. Tujuan-tujuan pembelajaran tersebut kemudian diurutkan menjadi alur tujuan pembelajaran. Alur tujuan pembelajaran adalah rangkaian tujuan pembelajaran yang disusun secara logis menurut urutan pembelajaran sejak awal hingga akhir suatu fase. Alur ini disusun secara linear, sebagaimana urutan kegiatan pembelajaran yang dilakukan dari hari ke hari. Prinsip penyusunan alur tujuan pembelajaran adalah esensial, berkesinambungan, kontekstual, dan sederhana.

Pada Satuan PAUD, esensi ATP adalah pengorganisasian tujuan pembelajaran berdasarkan laju perkembangan anak yang dikembangkan oleh satuan PAUD masing-masing agar dapat mencapai CP. Satuan PAUD dapat memilih untuk menyusun alur tersebut atau tidak.

Proses merancang pembelajaran meliputi tujuan pembelajaran yang telah dibuat sebelumnya, langkah-langkah pembelajaran, dan asesmen pembelajaran yang disusun dalam bentuk dokumen yang fleksibel, sederhana, dan kontekstual. Dokumen tersebut digunakan oleh pendidik dalam upaya mencapai profil pelajar Pancasila dan Capaian Pembelajaran. Dalam proses merancang pembelajaran, pendidik dapat mengembangkan alur tujuan pembelajaran dan rencana pembelajaran secara mandiri.

Dalam ruang lingkup satuan pendidikan, perumusan dan penyusunan alur dan tujuan pembelajaran atau silabus mata pelajaran berfungsi mengarahkan satuan pendidikan dalam merencanakan, mengimplementasi, dan mengevaluasi pembelajaran secara keseluruhan sehingga capaian pembelajaran diperoleh secara sistematis, konsisten, dan terukur.

b. Ruang lingkup kelas

Perencanaan pembelajaran di lingkup kelas meliputi penyusunan modul ajar atau rencana pelaksanaan pembelajaran. Untuk dokumen rencana pelaksanaan pembelajaran pada ruang lingkup kelas, satuan pendidikan dapat menggunakan, memodifikasi, atau mengadaptasi contoh modul ajar yang disediakan Pemerintah, dan cukup melampirkan beberapa contoh rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP)/modul ajar atau bentuk rencana kegiatan yang mewakili inti dari rangkaian pembelajaran pada bagian Lampiran.

Rencana pembelajaran di lingkup kelas ini dapat berupa: (1) rencana pelaksanaan pembelajaran atau yang dikenal sebagai RPP atau (2) dalam bentuk modul ajar. Apabila pendidik menggunakan modul ajar, maka ia tidak perlu membuat RPP karena komponen-komponen dalam modul ajar meliputi komponen-komponen dalam RPP atau lebih lengkap daripada RPP. Dokumen perencanaan pembelajaran paling sedikit memuat 3 komponen, yaitu tujuan pembelajaran, strategi untuk mencapai tujuan belajar tersebut (materi, pendekatan yang dipakai), dan rencana asesmen.

5. Rancangan pendampingan, evaluasi, dan pengembangan profesional di satuan pendidikan

Bab 3

No.	Hal.	Sebelum Perbaikan	Perbaikan
10	49	Tertulis dalam percakapan “Dengan demikian, wakt belajar dari 900 ke 1050 menit seminggu tidak akan manjadi masalah karena anak belajar sesuatu yang bermakna bagi dirinya”	Waktu belajar paling sedikit 900 menit/minggu (untuk usia 4–6 tahun).
11	51	Gambar 3.1 Bagan alur pembelajaran di kelas. Pada bagan menyebutkan adanya “penetapan tujuan kegiatan” yang diambil dari tujuan pembelajaran.	Tujuan Pembelajaran* (ditetapkan oleh satuan dalam kurikulum operasional-ada di Bab 1 dan Bab 2) Menyajikan kegiatan belajar yang bermakna untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Bab 3) Pendekatan · Lingkungan · Guru sebagai Melakukan asesmen (Bab 4) *) Dalam dokumen kurikulum operasional satuan (di bagian komponen rencana pembelajaran), satuan PAUD dapat menetapkan tujuan pembelajaran untuk memperkuat panduan implementasi pembelajarannya nanti. Apabila dirasa perlu mendetailkan tujuan pembelajaran, guru dapat menurunkannya menjadi tujuan kegiatan dan dimasukkan dalam RPP/modul ajar yang dikembangkannya dengan mengacu pada dokumen kurikulum operasional tersebut. Dokumen perencanaan pembelajaran tetap perlu disiapkan, walaupun dalam pelaksanaannya, kegiatan pembelajaran dapat terjadi berbeda dengan perencanaan pembelajaran yang telah dirancang sebelumnya. Perubahan tersebut dicatat dan didokumentasikan untuk menjadi bagian dalam perencanaan pembelajaran selanjutnya.

Bab 4

No.	Hal	Sebelum	Sesudah
12	74	Pada bagian pertama bagan menyatakan bahwa ada “Penetapan Tujuan Kegiatan” Penetapan Tujuan Kegiatan Merancang kegiatan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan Melakukan asesmen Gambar 4.1 Bagan alur pembelajaran di kelas 74 Buku Panduan Guru Pengembangan Pembelajaran untuk Satuan PAUD	Bagan berubah menjadi sebagai berikut Penetapan Tujuan Pembelajaran* Merancang kegiatan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan Melakukan asesmen *) Dalam dokumen kurikulum operasional (di bagian komponen rencana pembelajaran), satuan PAUD dapat menetapkan tujuan pembelajaran untuk memperkuat panduan implementasi pembelajarannya nanti. Apabila tujuan pembelajaran dirasa perlu untuk diperinci, guru dapat menurunkannya menjadi tujuan kegiatan dan dimasukkan dalam RPP/modul ajar yang dikembangkan dengan mengacu pada dokumen kurikulum operasional tersebut. Dokumen perencanaan pembelajaran tetap perlu disiapkan walaupun dalam pelaksanaannya, kegiatan pembelajaran dapat berbeda dengan perencanaan pembelajaran yang telah dirancang sebelumnya. Perubahan tersebut dicatat dan didokumentasikan untuk menjadi bagian dalam perencanaan pembelajaran selanjutnya.
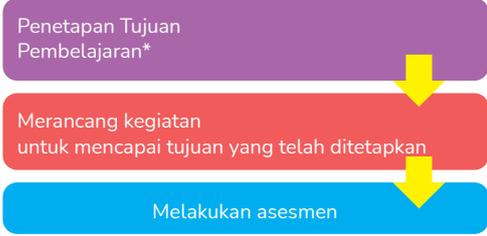
No.	Hal	Sebelum	Sesudah
13	81	Masih tertulis “CP dasar-dasar literasi dan STEAM”	“Capaian Pembelajaran Dasar-Dasar Literasi, Matematika, Sains, Teknologi, Rekayasa, dan Seni”
14	93		

Ada 4 anak sedang bermain lumpur. Dari percakapan mereka, ternyata mereka sedang membuat ‘bendungan’. G mengayak segunung pasir yang ada di tangannya. Lalu, G dan D melakukan gerakan menyemen. Ketika dua teman meninggalkan bak pasir, G dan D tetap tinggal dan bekerja sama membuat adonan semen. J pergi mengambil pasir dari tempat lain, sedangkan D mengaduk-aduknya.

Pembelajaran yang terjadi:

- J dan D mampu bertahan dalam posisi jongkok cukup lama dan kuat mengangkut pasir secara bolak-balik. J dan D juga belajar posisi yang paling nyaman untuk mereka bekerja (CP jati diri: kesehatan).
- J dan D bekerja sama membangun bendungan, berbagi tugas dalam menyiapkan adonan semen (CP jati diri: membangun hubungan sosial yang sehat; CP dasar-dasar literasi dan STEAM: kreatif dan kolaboratif)
- J dan D berpikir bahwa membangun bendungan membutuhkan semen (CP dasar-dasar literasi dan STEAM: menggunakan teknologi, hubungan antarpola).

Gambar 4.5 Anak bermain pasir dan air
Sumber: Maria Melita Rahardjo (2020)

Gambar 4.6 Anak bermain pasir dan air
Sumber: Maria Melita Rahardjo (2020)

Bab 4 Asesmen Otentik dalam Pendidikan Anak Usia Dini 81

Capaian Anak:

1. **Jati diri:**
   - Anak dapat melakukan sebuah aktivitas dengan baik.
   - Anak dapat menunjukkan sikap empati.
2. **Literasi dan STEAM:**
   - Anak dapat mengomunikasikan pikiran melalui percakapan.
   - Anak menunjukkan rasa ingin tahu dengan melakukan eksplorasi dan eksperimen.
   - Anak menunjukkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif.
   - Anak mengeksplorasi berbagai proses seni, mengekspresikan kreativitas dan pemikiran kritis dalam karya.

Contoh 2. Alma mencari roti yang hilang

Tempat	Peristiwa	Keterangan
Ruang Kelas	Alma mengambil keranjang berisi potongan kayu berbentuk lingkaran. Satu per satu potongan kayu diletakkan di atas meja. Beberapa menit kemudian, Alma berteriak, “Rotiku hilang satu. Tadi ada 8 tapi sekarang tinggal 7”.	Guru mendekati Alma dan berdiskusi terkait rotinya yang hilang satu. Kemudian, Alma sepakat untuk bertanya kepada teman-teman lain tentang rotinya yang hilang satu.

Capaian anak:

1. **Jati diri**
   - Anak mengetahui kemampuan diri.
   - Anak mengetahui dan menyadari situasi yang membahayakan diri.
   - Anak mampu mengendalikan dan megungkapkkan emosi yang dirasakan.
2. **Literasi dan STEAM**
   - Anak menunjukkan minat pada kegiatan pramembaca.
   - Anak dapat mengomunikasikan pikiran melalui percakapan.
   - Anak menunjukkan sikap kolaboratif.
   - Anak mengeksplorasi berbagai proses seni, mengekspresikan kreativi-tas dan pemikiran kritis dalam hasil karya.

Bab 4 Asesmen Otentik dalam Pendidikan Anak Usia Dini 93

<table>
<tr><th>No.</th><th>Hal</th><th>Sebelum</th><th>Sesudah</th></tr>
<tr><td>15</td><td>92</td><td>Tertulis no 5. Pengolahan Data

5. Pengolahan Data
Tahap Kedua adalah pengolahan data
Sekembali dari belanja, tentu orang akan mengeluarkan barang-barang yang ada di dalam wadah-wadah untuk dilihat kembali apakah sudah memenuhi kebutuhan yang diperlukan.
Bagaimana dengan data-data yang sudah ada pada instrumen penilaian?
Guru menganalisis ketercapaian tujuan operasional yang sudah ditetapkan berdasar data faktual yang ada di ceklis, hasil karya, dan catatan anekdot yang telah berhasil dikumpulkan oleh guru. Tahap ini sangat dipengaruhi oleh seberapa dalam interaksi guru dengan anak saat proses pembelajaran berlangsung karena ada banyak hal yang tentu saja tidak terdokumentasi tetapi penting untuk dipertimbangkan. Misal, saat Jojo memutuskan pergi ke kamar mandi sendiri tentu Jojo sudah memahami arah menuju kamar mandi. Kemampuan apa yang sebenarnya dikuasai Jojo saat dia memutuskan ke kamar sendiri perlu dianalisis lebih mendalam.
Catatan:
Dapat terjadi satu anak memiliki data faktual di ketiga instrumen penilaian (ceklis, hasil karya, dan anekdot) tetapi terbuka juga kemungkinan anak lain hanya memiliki data faktual di satu instrumen, misal hasil karya saja.</td><td>2. Pengolahan Data
Penjelasan di atas merupakan bagian dari penjelasan C. Asesmen: Bagaimana Caranya?
Ada 3 tahap yang dapat dilakukan, yaitu sebagai berikut.
Pengumpulan data
1. Di dalamnya ada 4 teknik asesmen.
Pengolahan data bukan teknik kelima, melainkan tahapan kedua dari cara melakukan asesmen
2. Pengolahan data
3. Pelaporan</td></tr>
<tr><td>16</td><td>94</td><td>Tertulis no 6. Pelaporan

6. Pelaporan
Tahap terakhir adalah pelaporan
Tahap pelaporan dilakukan minimal satu kali di akhir semester. Laporan perkembangan anak disusun dengan mencermati data asesmen harian.
Apa yang guru lakukan pada tahap ini?
Guru menganalisis dan menyimpulkan data asesmen harian untuk mendapat gambaran sampai di mana pencapaian tujuan pembelajaran masing-masing anak, lalu melaporkan kepada pihak-pihak yang memerlukan. Laporan ini tidak bersifat untuk melabeli anak (sudah bisa/belum bisa, sudah mampu/belum mampu), tetapi lebih untuk melihat jejak pembelajaran dan perkembangan anak. Laporan berisi kesimpulan tentang capaian pembelajaran yang telah dikuasai anak atau capaian pembelajaran yang masih harus distimulasi lebih lanjut.
As4
As5
Siapa sajakah pihak-pihak yang memerlukan laporan perkembangan anak?
Orang tua
Orang tua adalah tim kerja guru. Orang tua perlu mendapat gambaran capaian pembelajaran anak agar selama di rumah anak mendapat dukungan dari keluarga.
Satuan PAUD
Informasi dalam laporan perkembangan anak dapat digunakan oleh satuan PAUD untuk merencanakan program-program yang berdampak bagi anak, keluarga, dan komunitasnya. Misalnya, menentukan topik parenting yang dibutuhkan oleh sebagian besar orang tua anak, menyelenggarakan program pelibatan masyarakat
94 Buku Panduan Guru Pengembangan Pembelajaran untuk Satuan PAUD</td><td>3. Pelaporan
Penjelasan di atas merupakan bagian dari penjelasan C. Asesmen: Bagaimana Caranya?
Ada 3 tahap yang dapat dilakukan, yaitu sebagai berikut.
1. Pengumpulan data
Di dalamnya ada 4 teknik asesmen. Pengolahan data bukan teknik kelima, melainkan tahapan kedua dari cara melakukan asesmen
2. Pengolahan data
3. Pelaporan</td></tr>
</table>

No.	Hal	Sebelum	Sesudah
17	96	Bagian 3. Pelaporan berakhir dengan percakapan antara Bu Aruna dan Bu Odi didik tersebut sudah siap bersekolah atau belum. Sifatnya bukan *testing*. Dengan demikian, tidak perlu ada pengayaan tertentu untuk mengejar status kesiapan bersekolah. Laporan hasil pembelajaran semangatnya adalah untuk membantu mengoptimalkan pembelajaran selanjutnya di jenjang SD, namun bukan untuk pencapaian status "siap bersekolah"atau "tidak siap bersekolah".	Ada tambahan keterangan sebagai berikut. Informasi lebih lanjut tentang cara menyusun laporan hasil belajar dapat merujuk pada "Panduan Penyusunan Laporan hasil Belajar". Di dalam panduan tersebut, Bapak/ Ibu guru dapat memperoleh informasi tentang komponen-komponen yang perlu termuat dalam sebuah laporan kemajuan hasil belajar. Komponen tersebut antara lain sebagai berikut. 1. Capaian pembelajaran dari tiga elemen Berisi tinjauan/kesimpulan pendidik tentang kemajuan belajar anak pada tiap elemen Capaian Pembelajaran selama kurun waktu tertentu. Dengan demikian, pendidik dan orang tua dapat mengetahui hal-hal yang sudah dikuasai/dipelajari anak selama kurun waktu tertentu, dapat mengetahui capaian yang belum muncul pada anak dan perlu untuk distimulasi pada kurun waktu selanjutnya, dan dapat menyiapkan rencana untuk menstimulasi capaian yang belum muncul tersebut. 2. Laporan capaian projek penguatan profil pelajar Pancasila (jika ada kegiatan projek penguatan dalam semester tersebut) Berisi tinjauan/kesimpulan pendidik tentang kemajuan belajar anak pada tiap dimensi profil pelajar Pancasila yang menjadi tujuan projek penguatan profil pelajar Pancasila selama kurun waktu tertentu. Dengan demikian, pendidik, anak, dan orang tua dapat mengetahui profil pelajar Pancasila yang telah dicapai dan yang masih perlu dikembangkan lebih lanjut.

No.	Hal	Sebelum	Sesudah
			3. Informasi tentang tumbuh kembang anak Informasi tentang tumbuh kembang anak tidak hanya berisi tentang tinggi badan dan berat badan, tetapi juga temuan-temuan lain, seperti kebutuhan belajar dan perbedaan perilaku yang memerlukan intervensi lebih lanjut. 4. NIK Pencantuman NIK menjadi awal deteksi apakah anak telah tercatat sebagai warga negara Indonesia. Ke depannya, hal ini bermanfaat untuk menjamin bahwa anak akan dapat memenuhi kewajiban sebagai WNI, sekaligus mendapatkan hak-haknya sebagai WNI. NIK (Nomor Induk Kependudukan) anak perlu tercantum dalam informasi data diri anak. Apabila NIK belum tersedia, pendidik dapat mengingatkan orang tua akan pentingnya memastikan anak untuk mendapatkan akta lahir dan menyampaikannya ke dinas pendidikan. 5. Refleksi orang tua Refleksi orang tua berfungsi agar pendidik mendapat informasi tentang capaian perkembangan atau perilaku anak saat di rumah. Dengan demikian, pendidik dapat memperoleh gambaran capaian perkembangan anak yang utuh.

KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
BADAN STANDAR, KURIKULUM, DAN ASESMEN PENDIDIKAN
PUSAT PERBUKUAN

KEMENTERIAN AGAMA
REPUBLIK INDONESIA
2021

Buku Panduan Guru

Capaian Pembelajaran Elemen

Nilai Agama & Budi Pekerti

Anna Farida Kurniasari
Wiwin Muhyi Susanti

Satuan PAUD

2. Lembar Koreksi Buku Panduan Guru Capaian Pembelajaran Elemen Nilai Agama dan Budi Pekerti

No.	Hlm.	Sebelum Perbaikan	Perbaikan
1	X	**Petunjuk Penggunaan Buku** Bab 1, 2, 3 memuat konsep tumbuh kembang anak dikaitkan dengan capaian pembelajaran elemen nilai agama dan budi pekerti. Bab 4 dan 5 mengulas penerapan dalam pembelajaran dan asesmen. Setelah memahami bab 1, 2, 3, guru diharapkan mampu mengintegrasikan nilai agama dan budi pekerti dalam pembelajaran dengan tahap sebagai berikut. Capaian Pembelajaran (CP) Elemen Nilai Agama dan Budi Pekerti: Anak mengenali dan mempraktikkan nilai dan kewajiban ajaran agamanya. Anak mengamalkan nilai-nilai ajaran agamanya dalam interaksi dengan sesama dan alam (tumbuhan, hewan, dan lingkungan hidup). Anak mengenal keberagaman dan menunjukkan sikap menghargai agama dan kepercayaan orang lain. Tujuan pembelajaran nilai agama dan budi pekerti bisa dikembangkan seluas-luasnya sesuai kebutuhan satuan PAUD berdasarkan visi, misi, dan karakteristik satuan PAUD yang dituangkan dalam Kurikulum Operasional Sekolah (KOS). 1. Memahami kembali CP Elemen dan menurunkannya ke dalam tujuan pembelajaran. 2. Memilih Inspirasi RPP Buku ini memuat empat macam RPP yang bisa digunakan sebagai inspirasi. Guru bebas memilih, memodifikasi, bahkan membuat sendiri RPP sesuai kondisi sekolah dan minat anak. 3. Memilih teknik asesmen Buku ini memuat beberapa contoh asesmen yang bisa menjadi alternatif. Guru bisa memilih asesmen sesuai dengan keperluan pembelajaran. Anak mengenali dan mempraktikkan nilai dan kewajiban ajaran agamanya. Anak mengamalkan nilai-nilai ajaran agamanya dalam interaksi dengan sesama dan alam (tumbuhan, hewan, dan lingkungan hidup). Anak mengenal keberagaman dan menunjukkan sikap menghargai agama dan kepercayaan orang lain.	Anak percaya kepada Tuhan Yang Maha Esa, mulai mengenal dan mempraktikkan ajaran pokok sesuai dengan agama dan kepercayaanNya. Anak berpartisipasi aktif dalam menjaga kebersihan, kesehatan dan keselamatan diri sebagai bentuk rasa sayang terhadap dirinya dan rasa syukur pada Tuhan Yang Maha Esa. Anak menghargai sesama manusia dengan berbagai perbedaannya dan mempraktikkan perilaku baik dan berakhlak mulia. Anak menghargai alam dengan cara merawatnya dan menunjukkan rasa sayang terhadap makhluk hidup yang merupakan ciptaan Tuhan Yang Maha Esa.

No.	Hlm.	Sebelum Perbaikan	Perbaikan
3	19	Selain itu, perkembangan seorang anak dipengaruhi oleh lingkungan. Hubungan timbal balik antara anak dan lingkungannya akan membentuk tingkah lakunya. Anak melatih kemampuannya itu bersama keluarga dan lingkungan terdekatn-ya—termasuk sekolah—kemudian bergerak ke lingkaran interaksi yang lebih besar, dan terus berkembang sesuai dengan usianya (Bronfenbrenner, 1979: 3). Oleh karena itu, membangun sisi spiritual bisa dilakukan sejak dini, mulai dari keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan terdekat anak lainnya. Pada tahap awal, anak perlu diajak untuk mengenal identitas pribadinya, kemudian mengenal perbedaan yang ada di lingkungan terdekatnya, dan pada saatnya nanti membangun hubungan dengan lingkungan yang lebih luas. Guru sebagai pendamping anak di lingkungan sekolah juga memiliki peran dalam proses ini. Berkaitan dengan capaian pembelajaran elemen nilai agama dan budi pekerti, diharapkan bahwa: Anak mengenali dan mempraktikkan nilai dan kewajiban ajaran agamanya. Anak mengamalkan nilai-nilai ajaran agamanya dalam interaksi dengan sesama dan alam (tumbuhan, hewan, dan lingkungan hidup). Anak mengenal keberagaman dan menunjukkan sikap menghargai agama dan kepercayaan orang lain. Kita akan membahas capaian pembelajaran elemen tersebut secara singkat. Selain itu, dalam buku ini juga membahas hal-hal yang dapat dilakukan untuk mendampingi anak mencapainya dengan cara yang menyenangkan dan sesuai dengan tahap tumbuh kembangnya. Anak mengenali dan mempraktikkan nilai dan kewajiban ajaranagamanya. Anak mengamalkan nilai-nilai ajaran agamanya dalam interaksi dengan sesama dan alam (tumbuhan, hewan, dan lingkungan hidup). Anak mengenal keberagaman dan menunjukkan sikap menghargai agama dan kepercayaan orang lain.	Anak percaya kepada Tuhan Yang Maha Esa, mulai mengenal dan mempraktikkan ajaran pokok sesuai dengan agama dan kepercayaanNya. Anak berpartisipasi aktif dalam menjaga kebersihan, kesehatan dan keselamatan diri sebagai bentuk rasa sayang terhadap dirinya dan rasa syukur pada Tuhan Yang Maha Esa. Anak menghargai sesama manusia dengan berbagai perbedaannya dan mempraktikkan perilaku baik dan berakhlak mulia. Anak menghargai alam dengan cara merawatnya dan menunjukkan rasa sayang terhadap makhluk hidup yang merupakan ciptaan Tuhan Yang Maha Esa.
4	47	Capaian pembelajaran (CP) adalah capaian pada akhir fase fondasi (TK B). CP terdiri dari 3 elemen, yaitu elemen nilai agama dan budi pekerti, elemen jati diri, dan elemen dasar-dasar literasi dan STEAM. Buku ini membahas CP elemen nilai agama dan budi pekerti, dan tetap terintegrasi dengan dua CP elemen yang lain. Penjabaran mengenai CP dapat dibaca *Buku Panduan Guru Pengembangan Pembelajaran untuk Satuan PAUD dan Buku Panduan Guru Capaian Pembelajaran Elemen Jati Diri dan Elemen Dasar-Dasar Literasi dan STEAM untuk Satuan PAUD.* **Capaian Pembelajaran (CP) Elemen Nilai Agama dan Budi Pekerti:** Anak mengenali dan mempraktikkan nilai dan kewajiban ajaran agamanya. Anak mengamalkan nilai-nilai ajaran agamanya dalam interaksi dengan sesama dan alam (tumbuhan, hewan, dan lingkungan hidup). Anak mengenal keberagaman dan menunjukkan sikap menghargai agama dan kepercayaan orang lain. Dasar-dasar literasi dan STEAM Dasar-dasar literasi dan STEAM	Dasar-Dasar Literasi, Matematika, Sains, Teknologi, Rekayasa, dan Seni Dasar-Dasar Literasi, Matematika, Sains, Teknologi, Rekayasa, dan Seni

No.	Hlm.	Sebelum Perbaikan	Perbaikan
5	47	Capaian pembelajaran (CP) adalah capaian pada akhir fase fondasi (TK B). CP terdiri dari 3 elemen, yaitu elemen nilai agama dan budi pekerti, elemen jati diri, dan elemen dasar-dasar literasi dan STEAM. Buku ini membahas CP elemen nilai agama dan budi pekerti, dan tetap terintegrasi dengan dua CP elemen yang lain. Penjabaran mengenai CP dapat dibaca *Buku Panduan Guru Pengembangan Pembelajaran untuk Satuan PAUD dan Buku Panduan Guru Capaian Pembelajaran Elemen Jati Diri dan Elemen Dasar-Dasar Literasi dan STEAM untuk Satuan PAUD.* **Capaian Pembelajaran (CP) Elemen Nilai Agama dan Budi Pekerti:** Anak mengenali dan mempraktikkan nilai dan kewajiban ajaran agamanya. Anak mengamalkan nilai-nilai ajaran agamanya dalam interaksi dengan sesama dan alam (tumbuhan, hewan, dan lingkungan hidup). Anak mengenal keberagaman dan menunjukkan sikap menghargai agama dan kepercayaan orang lain. Anak mengenali dan mempraktikkan nilai dan kewajiban ajaran agamanya. Anak mengamalkan nilai-nilai ajaran agamanya dalam interaksi dengan sesama dan alam (tumbuhan, hewan, dan lingkungan hidup). Anak mengenal keberagaman dan menunjukkan sikap menghargai agama dan kepercayaan orang lain.	Anak percaya kepada Tuhan Yang Maha Esa, mulai mengenal dan mempraktikkan ajaran pokok sesuai dengan agama dan kepercayaanNya. Anak berpartisipasi aktif dalam menjaga kebersihan, kesehatan dan keselamatan diri sebagai bentuk rasa sayang terhadap dirinya dan rasa syukur pada Tuhan Yang Maha Esa. Anak menghargai sesama manusia dengan berbagai perbedaannya dan mempraktikkan perilaku baik dan berakhlak mulia. Anak menghargai alam dengan cara merawatnya dan menunjukkan rasa sayang terhadap makhluk hidup yang merupakan ciptaan Tuhan Yang Maha Esa.
6	47	CP tidak secara langsung diturunkan ke dalam kegiatan pembelajaran anak, tetapi perlu diturunkan melalui tujuan pembelajaran atau tujuan kegiatan. Nilai-nilai atau perilaku spesifik yang diharapkan terstimulasi di antaranya sebagai berikut.	CP tidak secara langsung diturunkan ke dalam kegiatan pembelajaran anak, tetapi perlu diturunkan menjadi tujuan pembelajaran atau tujuan kegiatan jika diperlukan. Tujuan pembelajaran dapat langsung diturunkan di dalam RPP. Jika memerlukan tujuan yang lebih terperinci, guru dapat menurunkannya menjadi tujuan kegiatan. Nilai-nilai atau perilaku spesifik yang diharapkan terstimulasi di antaranya sebagai berikut.

No.	Hlm.	Sebelum Perbaikan	Perbaikan
7	54	Pembuatan RPP mengacu kepada Kurikulum Operasional Sekolah (KOS). Contoh tujuan pembelajaran yang diterjemahkan dari CP elemen nilai agama dan budi pekerti adalah sebagai berikut: **CP Elemen Nilai Agama dan Budi Pekerti** Anak mengenali dan mempraktikkan nilai dan kewajiban ajaran agamanya. Anak mengamalkan nilai-nilai ajaran agamanya dalam interaksi dengan sesama dan alam (tumbuhan, hewan, dan lingkungan hidup). Anak mengenal keberagaman dan menunjukkan sikap menghargai agama dan kepercayaan orang lain. **Visi-misi sekolah dan Profil Pelajar Pancasila** **Visi** Menjadikan siswa unggul dalam prestasi, daya juang, cakap, beretika, gotong royong, dan berkebhinekaan global **Misi** 1. Menyelenggarakan layanan pengembangan holistik integratif 2. Menumbuhkan budaya berpikir positif, kebersamaan, semangat, dan disiplin 3. Mendorong kecintaan belajar, sopan berperilaku, menghargai orang lain, hormat kepada yang tua, dan sayang kepada yang muda 54 Buku Panduan Guru Capaian Pembelajaran Elemen Nilai Agama dan Budi Pekerti untuk Satuan PAUD Anak mengenali dan mempraktikkan nilai dan kewajiban ajaran agamanya. Anak mengamalkan nilai-nilai ajaran agamanya dalam interaksi dengan sesama dan alam (tumbuhan, hewan, dan lingkungan hidup). Anak mengenal keberagaman dan menunjukkan sikap menghargai agama dan kepercayaan orang lain.	Anak percaya kepada Tuhan Yang Maha Esa, mulai mengenal dan mempraktikkan ajaran pokok sesuai dengan agama dan kepercayaanNya. Anak berpartisipasi aktif dalam menjaga kebersihan, kesehatan dan keselamatan diri sebagai bentuk rasa sayang terhadap dirinya dan rasa syukur pada Tuhan Yang Maha Esa. Anak menghargai sesama manusia dengan berbagai perbedaannya dan mempraktikkan perilaku baik dan berakhlak mulia. Anak menghargai alam dengan cara merawatnya dan menunjukkan rasa sayang terhadap makhluk hidup yang merupakan ciptaan Tuhan Yang Maha Esa.
8	hlm 48 & 54	Tujuan pembelajaran nilai agama dan budi pekerti bisa dikembangkan seluas-luasnya sesuai kebutuhan satuan PAUD berdasarkan visi, misi, dan karakteristik satuan PAUD yang dituangkan dalam Kurikulum Operasional Sekolah (KOS). Setelah guru memahami CP elemen nilai agama dan budi pekerti, kita akan membahas penerapannya dalam pembelajaran di satuan PAUD. Pembelajaran elemen nilai agama dan budi pekerti tidak berdiri sendiri, melainkan terintegrasi dengan kegiatan bermain yang dilakukan anak di satuan PAUD. Elemen nilai agama dan budi pekerti merupakan pembiasaan yang harus ditanamkan pada anak setiap hari dari waktu ke waktu, sejak anak tiba di Satuan PAUD, sampai anak pulang. Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Kurikulum Operasional Sekolah (KOS)	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan (KOSP)

<table>
<tr><th>No.</th><th>Hlm.</th><th>Sebelum Perbaikan</th><th>Perbaikan</th></tr>
<tr><td>9</td><td>57</td><td>Pembelajaran dapat dilakukan dengan menggunakan berbagai model pembelajaran, metode, dan media. RPP bersifat fleksibel sesuai kontekstual satuan PAUD, sehingga guru dapat merdeka mengajar dan mewujudkan pendidikan yang memerdekakan pada anak. Contoh-contoh RPP berikut ini dibuat secara umum untuk memberikan ruang bagi keberagaman.

Inspirasi RPP 1

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran
TK Mutiara Hati Bunda Ajaran 2020/2021
Semester/Bulan/Minggu : I/Juli/1
Kelompok/Usia : B/5-6 Tahun
Topik : Indahnya keberagaman
Hari/Tanggal : Senin, 19 Juli 2021
1. Tujuan Kegiatan
Setelah kegiatan pembelajaran, anak dapat:
a. Mengucapkan 5 kata terpuji, “salam, tolong, maaf, terima kasih, syukur”,
b. Mengenal agamanya dan tempat ibadahnya,
c. Mengetahui agama temannya dan tempat beribadahnya,
d. Menghargai keberagaman agama, suku, dan ras,
e. Menyesuaikan diri dengan teman-teman yang berbeda dan beragam,
f. Mengekspresikan emosi senang,
g. Merasa bangga sebagai anak Indonesia,
h. Memahami gambar, angka, dan symbol, dan
i. Melakukan eksplorasi dalam proses seni.

Keterangan:
Tulisan yang berwarna biru dan bercetak tebal adalah tujuan kegiatan yang terkait nilai agama dan budi pekerti. Tujuan kegiatan ini merupakan alternatif yang mungkin akan muncul saat anak berkegiatan. Capaian yang muncul pada seorang anak belum tentu sama dengan capaian yang muncul pada anak yang lain.

BAB 4 Penerapan dalam Pembelajaran 57</td><td>Berikut ini kiat penyusunan pembelajaran bagi guru yang menguatkan elemen Capaian Pembelajaran Nilai Agama dan Budi Pekerti.
1. Mengidentifikasi kemampuan dan kebutuhan anak.
2. Menetapkan tujuan pembelajaran berdasarkan esensi Capaian Pembelajaran atau elemen Capaian Pembelajaran. Jika diperlukan, guru dapat menurunkan tujuan pembelajaran ke dalam tujuan kegiatan.
3. Jika diperlukan, guru dapat mengulang tujuan pembelajaran atau tujuan kegiatan pada hari berikutnya maupun pada topik yang berbeda.
4. Merancang kegiatan dengan berbagai variasi penggunaan metode dan media agar anak selalu menemukan kesenangan dalam bermain dan belajar.
5. Melakukan asesmen sesuai kebutuhan sebagaimana tercantum dalam bab V.
6. Melakukan refleksi dengan bermacam cara, misalnya tanya jawab ringan dengan anak, mengajak anak berekspresi melalui gambar, cerita, atau dengan cara lain sesuai keinginan anak.</td></tr>
<tr><td>10</td><td>91</td><td>Teramati

<table><tr><th colspan="2" rowspan="2">Tujuan Pembelajaran</th><th colspan="4">Hasil Pengamatan</th></tr><tr><th>Sudah Mulai</th><th>Konteks</th><th>Tempat dan Waktu Kemunculan</th><th>Kejadian yang Teramati oleh Guru</th></tr><tr><td>1.</td><td>Terbiasa bertutur kata dengan santun</td><td>√</td><td>Mengucapkan 5 kata terpuji (syukur, tolong, maaf, terima kasih, salam)</td><td>Ruang kelas, saat anak berkegiatan membangun tempat ibadah
(Kegiatan Main 6)</td><td>Hugo berbicara dengan Kevin dan berkata, “Halo, Kevin. Maaf, aku mau minta tolong. Boleh enggak aku pinjam legonya untuk membuat pohon Natal?”
Kevin menjawab, “Boleh. Legoku sudah cukup.”
Lalu Hugo berkata, “Puji syukur, terima kasih Kevin.”</td></tr></table></td><td>Diamati</td></tr>
</table>

No.	Hlm.	Sebelum Perbaikan	Perbaikan
11	61	Hari tanggal tidak tercantum Inspirasi RPP 2 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran TK GLADI SIWI, Tahun Ajaran 2021/2022 Kelas/Usia : B/5-6 Tahun Topik: Suka Berbagi	Ditulis di bawah Topik Tanggal: Senin, 11 Januari 2021
12	69	Hari tanggal tidak tercantum Inspirasi RPP 4 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran TK Gladi Siwi Tahun Ajaran 2020/2021 Kelompok/Usia : B/5-6 Tahun Topik : Bermain di Pantai	Ditulis di bawah Topik Tanggal: Rabu, 27 Januari 2021

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian
TK Gladi Siwi
Senin, 11 April 2022
Topik: Kucing Hewan Peliharaanku

Tujuan Pembelajaran

- Menunjukkan sikap menyayangi makhluk hidup ciptaan Tuhan
- Menunjukkan rasa ingin tahu melalui eksplorasi benda sekitar

Tujuan Kegiatan (bersifat opsional, boleh tidak dicantumkan; sesuaikan dengan kebutuhan)

- Anak mengetahui tata cara merawat hewan peliharaannya
- Anak dapat bereksplorasi dengan berbagai media

Langkah-Langkah Kegiatan

Kegiatan Pembukaan

- Rutinitas pembukaan (disesuaikan dengan rutinitas di sekolah masing-masing, misalnya berbaris, ikrar, salam, berdoa, mengecek kehadiran).
- Diskusi dengan anak tentang hewan peliharaan (kucing)
- Mendiskusikan aturan dan menginformasikan kegiatan main yang dapat dipilih anak.

Kegiatan Inti

- Menyiapkan makanan hewan peliharaan (kucing)
- Membuat kandang hewan peliharaan (kucing)

- Membuat bentuk hewan menggunakan berbagai media
- membuat bentuk makanan hewan peliharaan dari berbagai media

Alat dan Bahan

- Balok, lego, sumpit, stik es krim, batu-batuan, kancing, ranting, daun-daunan, kardus, plastisin, *playdough*, mangkuk, dll (dapat ditambahkan alat dan bahan yang sesuai dengan kebutuhan anak)
- Berbagai jenis makanan kucing
- Gambar berbagai jenis kucing atau buku ensiklopedia tentang hewan peliharaan

Kegiatan Penutup

- Anak menceritakan pengalaman bermain yang paling berkesan
- Menguatkan Pengetahuan/keterampilan yang telah dibangun anak selama bermain
- Memberikan apresiasi atas perilaku positif yang telah dilakukan anak
- Mendiskusikan ide bermain esok hari
- SOP penutupan (kegiatan dapat disesuaikan dengan rutinitas sekolah masing-masing)

Asesmen

Hal yang dapat dilakukan guru pada saat asesmen:

- Mengobservasi sikap dan perilaku anak terkait sikap menyayangi makhluk ciptaan Tuhan
- Mendokumentasikan proses kegiatan bermain-belajar dan hasil karya anak
- Mencatat hasil pengamatan dengan menggunakan teknik penilaian yang sesuai.
- Melakukan analisis terhadap kemampuan yang muncul pada anak berdasarkan hasil pencatatan
- Memilih teknik asesmen sesuai kebutuhan, dapat dilihat dalam bab V buku ini.

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran di atas adalah inspirasi. Guru dapat melakukan modifikasi sesuai dengan kondisi, kebutuhan, minat anak, serta karakteristik satuan pendidikan.

3. Lembar Koreksi Buku Panduan Guru Capaian Pembelajaran Elemen Jati Diri

No.	Hlm.	Sebelum Perbaikan	Perbaikan
1	xi	3. Alur pengembangan kegiatan Bab ini berisi penjelasan umum tentang langkah dan pilihan cara dalam membuat kegiatan untuk mencapai tiap tolok ukur sehingga anak dapat membentuk jati diri positif. xi	
		Anak memiliki sikap positif dan berpartisipasi aktif dalam menjaga kebersihan, kesehatan (melalui makanan bernutrisi dan olahraga), dan keselamatan diri. Anak dapat mengenali, mengelola, mengekspresikan emosi diri serta membangun hubungan sosial secara sehat. Anak menunjukkan perasaan bangga terhadap identitas keluarganya, latar belakang budayanya, dan jati dirinya sebagai anak Indonesia yang berlandaskan Pancasila.	Anak mengenali, mengekspresikan, dan mengelola emosi diri serta membangun hubungan sosial secara sehat. Anak mengenal dan memiliki perilaku positif terhadap diri dan lingkungan (keluarga, sekolah, masyarakat, negara, dan dunia) serta rasa bangga sebagai anak Indonesia yang berlandaskan Pancasila. Anak menyesuaikan diri dengan lingkungan, aturan, dan norma yang berlaku. Anak menggunakan fungsi gerak (motorik kasar, halus, dan taktil) untuk mengeksplorasi dan memanipulasi berbagai objek dan lingkungan sekitar sebagai bentuk pengembangan diri.
3	12	Apa saja yang perlu diperhatikan dari CP Jati Diri? Capaian pembelajaran Jati Diri meliputi hal-hal berikut. Gambar 2.2. Ekspresi A. **Anak dapat Mengenali, Mengelola, Mengekspresikan Emosi Diri, serta Membangun Hubungan Sosial Secara Sehat.** **Penjelasan umum** Emosi adalah kondisi perasaan seseorang yang berpengaruh terhadap pikiran serta perilakunya. Emosi seseorang sangat beragam, dari perasaan nyaman sampai tidak nyaman. Dalam membangun jati diri yang sehat, perkembangan emosi penting bagi anak untuk memahami perasaannya, mengelola perasaan tidak nyamannya, dan juga mengekspresikan emosi sesuai dengan tahap usianya. Anak dapat mengenali, mengelola, mengekspresikan emosi diri serta membangun hubungan sosial secara sehat.	Anak mengenali, mengekspresikan, mengelola emosi diri, dan membangun hubungan sosial secara sehat.

No.	Hlm.	Sebelum Perbaikan	Perbaikan
4	24	B. Anak Menunjukkan Perasaan Bangga terhadap Identitas Keluarganya, Latar Belakang Budayanya, dan Jati Dirinya sebagai Anak Indonesia yang Berlandaskan Pancasila Aku Bangga Menjadi Anak Indonesia Gambar 2.13. Aku bangga menjadi anak Indonesia Penjelasan umum Anak menunjukkan perasaan bangga terhadap identitas keluarganya, latar belakang budayanya, dan jati dirinya sebagai anak Indonesia yang berlandaskan Pancasila.	Anak mengenal dan memiliki perilaku positif terhadap diri dan lingkungan (keluarga, sekolah, masyarakat, negara, dan dunia) serta rasa bangga sebagai anak Indonesia yang berlandaskan Pancasila.
5	30	C. Anak Memiliki Sikap Positif dan Berpartisipasi Aktif dalam Menjaga Kebersihan, Kesehatan, dan Keselamatan diri Gambar 2.19. Aktivitas anak di sekolah Anak memiliki sikap positif dan berpartisipasi aktif dalam menjaga kebersihan, kesehatan (melalui makanan bernutrisi dan olahraga), dan keselamatan diri.	Anak menyesuaikan diri dengan lingkungan, aturan, dan norma yang berlaku. Anak menggunakan fungsi gerak (motorik kasar, halus, dan taktil) untuk mengeksplorasi dan memanipulasi berbagai objek dan lingkungan sekitar sebagai bentuk pengembangan diri.

No.	Hlm.	Sebelum Perbaikan	Perbaikan
6	38	Grafik langkah kegiatan	Dihilangkan (tidak relevan lagi)
7	39	Anak memiliki sikap positif dan berpartisipasi aktif dalam menjaga kebersihan, kesehatan (melalui makanan bernutrisi dan olahraga), dan keselamatan diri. Anak dapat mengenali, mengelola, mengekspresikan emosi diri serta membangun hubungan sosial secara sehat. Anak menunjukkan perasaan bangga terhadap identitas keluarganya, latar belakang budayanya, dan jati dirinya sebagai anak Indonesia yang berlandaskan Pancasila.	Anak mengenali, mengekspresikan, dan mengelola emosi diri serta membangun hubungan sosial secara sehat. Anak mengenal dan memiliki perilaku positif terhadap diri dan lingkungan (keluarga, sekolah, masyarakat, negara, dan dunia) serta rasa bangga sebagai anak Indonesia yang berlandaskan Pancasila. Anak menyesuaikan diri dengan lingkungan, aturan, dan norma yang berlaku. Anak menggunakan fungsi gerak (motorik kasar, halus, dan taktil) untuk mengeksplorasi dan memanipulasi berbagai objek dan lingkungan sekitar sebagai bentuk pengembangan diri. Capaian Pembelajaran dikembangkan pada Kurikulum Operasional di satuan pendidikan.

No.	Hlm.	Sebelum Perbaikan	Perbaikan
8	61	Alokasi waktu kegiatan pembelajaran pada satuan PAUD adalah 1050 menit per minggu atau 3,5 jam per hari. Kegiatan harian dapat terintegrasi dengan Buku Panduan Guru Capaian Pembelajaran Elemen Dasar-dasar Literasi dan STEAM, Buku Panduan Guru Belajar dan Bermain Berbasis Buku, dan Buku Panduan Guru Proyek Profil Pelajar Pancasila	Alokasi waktu pembelajaran di PAUD usia 4–6 tahun paling sedikit 900 (sembilan ratus) menit per minggu. Rencana pelaksanaan pembelajaran harian dapat terintegrasi juga dengan elemen Capaian Pembelajaran Nilai Agama dan Budi Pekerti, dan Dasar-dasar Literasi, Matematika, Sains, Teknologi, Rekayasa, dan Seni. Tujuan kegiatan dalam perencanaan pembelajaran dapat dituliskan sesuai kebutuhan pembelajaran (tidak harus ada/opsional).

Contoh Perencanaan Pembelajaran (diturunkan dari Kurikulum Operasional di Satuan Pendidikan buku Capaian Pembelajaran Elemen Jati Diri halaman 39)

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian
PAUD Nusantara
Selasa, 24 Mei 2022

Tujuan Pembelajaran

- Menjaga kebersihan diri
- Menunjukkan rasa ingin tahu melalui observasi, eksplorasi, dan eksperimen

Tujuan Kegiatan (tidak wajib ada)

- Anak dapat mengenal cara menjaga kebersihan diri
- Anak dapat mengeksplorasi karakteristik benda-benda di sekitar

Langkah-Langkah dalam Mempersiapkan Kegiatan

Menentukan Ide Kegiatan:

- Memandikan boneka
- Mencuci baju
- Bermain peran dengan setting aktivitas makan dalam keluarga

Mempersiapkan Alat dan Bahan:

- Boneka, ember berisi air, sabun, sampo, sikat dan pasta gigi, handuk, dan peralatan lain yang mungkin diperlukan anak
- Beberapa baju anak, sikat pencuci baju, papan penggilas, sabun, ember berisi air, jemuran, dan bahan atau material lain yang sesuai kebutuhan anak
- Setting ruang makan dengan peralatan yang ada dan dibutuhkan saat makan

Asesmen

Hal yang dapat dilakukan guru pada saat asesmen:

- Mengobservasi anak terkait dengan perilaku menjaga kebersihan diri dan mengeksplorasi benda-benda di sekitarnya
- Mendokumentasikan proses kegiatan main anak dan hasil karya anak
- Mencatat hasil pengamatan menggunakan anekdot

> Rencana Pelaksanaan Pembelajaran di atas adalah inspirasi. Guru dapat melakukan modifikasi sesuai dengan kondisi, kebutuhan, minat anak, serta karakteristik satuan pendidikan.

Buku Panduan Guru

Capaian Pembelajaran Elemen Dasar-Dasar
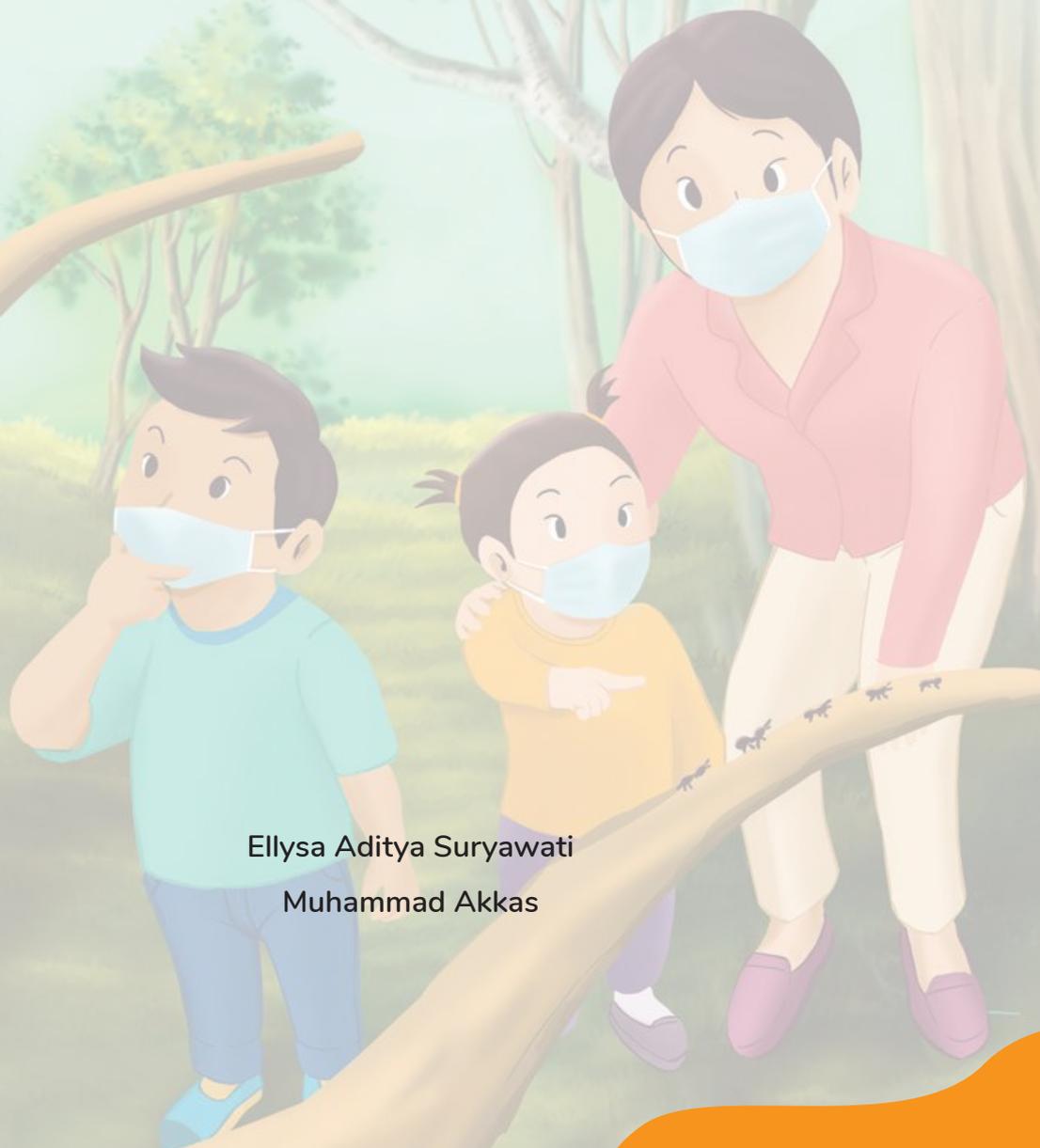
Ellysa Aditya Suryawati

Muhammad Akkas

Satuan PAUD

4. Lembar Koreksi Buku Panduan Guru Capaian Pembelajaran Elemen Dasar-dasar Literasi dan STEAM

No.	Hlm.	Sebelum Perbaikan	Perbaikan
1.	i - 151	Buku Panduan Guru Capaian Pembelajaran Elemen Dasar-Dasar Literasi dan STEAM	Buku Panduan Guru Capaian Pembelajaran Elemen Dasar-Dasar Literasi, Matematika, Sains, Teknologi, Rekayasa, dan Seni
2.	i - 151	Literasi dan STEAM	Literasi, Matematika, Sains, Teknologi, Rekayasa, dan Seni
3.	7	**2. STEAM** **Apa itu STEAM?** **STEAM** adalah akronim dari *Science* (Sains), *Technology* (Teknologi), *Engineering* (Rekayasa), *Art* (Seni) dan *Math* (Matematika). STEAM mengintegrasikan kelima disiplin ilmu tersebut untuk menjawab permasalahan yang dihadapi dunia.	**2. Matematika, Sains, Teknologi, Rekayasa, dan Seni** Matematika, Sains, Teknologi, Rekayasa dan Seni merupakan kemampuan dasar yang dibutuhkan anak sejak usia dini untuk memahami lingkungan sekitarnya. Berikut ini peran dari setiap disiplin ilmu dalam kehidupan sehari-hari anak.

No.	Hlm.	Sebelum Perbaikan	Perbaikan
		Bagaimana STEAM dapat memunculkan sebuah solusi dari sebuah permasalahan? Mari kita mulai dengan melihat peran setiap disiplin ilmu dalam proses penyelesaian masalah serta memahami lebih jauh ruang lingkupnya.	
4.	12 - 18	Bagian ini dihilangkan. Keterangan: Bagian ini dihilangkan untuk menyesuaikan isi buku agar menjelaskan kepada pembaca bahwa kemampuan dasar - dasar literasi, sains, matematika, teknologi, rekayasa, dan seni dapat dikembangkan pada anak usia dini serta perannya dalam menumbuhkan sikap positif terhadap proses belajar dan menyiapkan anak untuk memasuki jenjang selanjutnya. Sementara penjelasan yang ada pada halaman-halaman tersebut lebih menitikberatkan pada strategi pembelajaran yang bisa di gunakan guru dengan mengintegrasikan semua disiplin ilmu tersebut.	**Mengapa kemampuan dasar-dasar literasi, sains, matematika, teknologi, rekayasa, dan seni perlu dikembangkan di PAUD?** PAUD berperan penting dalam memberikan dukungan untuk mengembangkan kompetensi-kompetensi tersebut kepada anak. Hal ini bertujuan untuk menumbuhkan sikap positif anak terhadap proses belajar dan menyiapkan anak untuk memasuki jenjang selanjutnya. Anak usia dini sangat senang melakukan eksplorasi dan eksperimen untuk memenuhi rasa ingin tahunya sehingga anak mampu memperoleh pengetahuan baru melalui pengalaman tersebut. Kegiatan bermain yang menstimulasi kemampuan dasar, seperti literasi, matematika, sains, teknologi, rekayasa, dan seni, akan membantu anak memahami bagaimana dunia bekerja, khususnya di lingkungan sekitarnya.

No.	Hlm.	Sebelum Perbaikan	Perbaikan
			Bagaimana memaksimalkan pengalaman-pengalaman anak saat di PAUD? Peran guru menjadi sangat krusial dalam menghadirkan pengalaman yang menstimulus kemampuan literasi, matematika, sains, teknologi, rekayasa, dan seni dalam kegiatan bermain anak. Hal yang dapat dilakukan adalah membiasakan percakapan yang melatih kemampuan berpikir kritis anak saat mengamati, mengeksplorasi, atau bereksperimen. Misalnya, percakapan dapat dimulai dengan pertanyaan terbuka seperti • Apa yang sedang kamu amati? • Apa yang terjadi pada objek tersebut? • Apa yang ingin kamu lakukan? Melalui pertanyaan pemantik dan pembiasaan terhadap literasi, matematika, sains, teknologi, rekayasa, dan seni pada aktivitas bermain anak, diharapkan berkembang keterampilan-keterampilan yang mereka butuhkan untuk beradaptasi dan menyelesaikan masalah hidupnya nanti. Keterampilan tersebut meliputi mengamati, mengelompokkan, membandingkan, mengukur, memprediksi, berpikir kritis, berkomunikasi, berkreasi, dan berkolaborasi.

No.	Hlm.	Sebelum Perbaikan	Perbaikan
5.	20, 22, dan 74	“Anak menunjukkan kemampuan mengenali dan memahami berbagai informasi seperti gambar, tanda, simbol, dan cerita. Anak mampu mengomunikasikan pikiran dan perasaan secara lisan, tulisan, atau menggunakan berbagai media serta membangun percakapan. Anak menunjukkan minat dan berpartisipasi dalam kegiatan pramembaca. Anak menunjukkan rasa ingin tahu melalui observasi, eksplorasi, dan eksperimen. Anak mengenal, mengembangkan sikap peduli dan tanggung jawab dalam pemeliharaan alam, lingkungan fisik, dan sosial. Anak menunjukkan kemampuan awal menggunakan dan merancang teknologi secara aman dan bertanggung jawab. Anak menunjukkan kemampuan dasar berpikir kritis, kreatif, dan kolaboratif. Anak dapat mengenali dan melihat hubungan antarpola, simbol, dan data serta dapat menggunakannya untuk memecahkan masalah di dalam kehidupan sehari-hari. Anak mengeksplorasi berbagai proses seni, mengekspresikannya, serta mengapresiasi karya seni.” “Anak menunjukkan kemampuan mengenali dan memahami berbagai informasi seperti gambar, tanda, simbol, dan cerita. Anak mampu mengomunikasikan pikiran dan perasaan secara lisan, tulisan, atau menggunakan berbagai media serta membangun percakapan. Anak menunjukkan minat dan berpartisipasi dalam kegiatan pramembaca. Anak mengenal, mengembangkan sikap peduli dan tanggung jawab dalam pemeliharaan alam, lingkungan, fisik, dan sosial. Anak menunjukkan kemampuan awal menggunakan dan merancang teknologi secara aman dan bertanggung jawab. Anak menunjukkan kemampuan dasar berpikir kritis, kreatif, dan kolaboratif. Anak dapat mengenali dan melihat hubungan antarpola, simbol, dan data serta dapat menggunakannya untuk memecahkan masalah di dalam kehidupan sehari-hari. Anak mengeksplorasi berbagai proses seni, mengekspresikannya, serta mengapresiasi karya seni.	**Elemen Dasar-Dasar Literasi, Matematika, Sains, Teknologi, Rekayasa, dan Seni** Anak mengenali dan memahami berbagai informasi, mengomunikasikan perasaan dan pikiran secara lisan, tulisan, atau menggunakan berbagai media serta membangun percakapan. Anak menunjukkan minat, kegemaran, dan berpartisipasi dalam kegiatan pramembaca dan pramenulis. Anak mengenali dan menggunakan konsep pramatematika untuk memecahkan masalah di dalam kehidupan sehari-hari. Anak menunjukkan kemampuan dasar berpikir kritis, kreatif, dan kolaboratif. Anak menunjukkan rasa ingin tahu melalui observasi, eksplorasi, dan eksperimen dengan menggunakan lingkungan sekitar dan media sebagai sumber belajar, untuk mendapatkan gagasan mengenai fenomena alam dan sosial. Anak menunjukkan kemampuan awal menggunakan dan merekayasa teknologi serta untuk mencari informasi, gagasan, dan keterampilan secara aman dan bertanggung jawab. Anak mengeksplorasi berbagai proses seni, mengekspresikannya serta mengapresiasi karya seni.

No.	Hlm.	Sebelum Perbaikan	Perbaikan
6.	46	C. Tujuan Kegiatan Setelah menetapkan tujuan pembelajaran setiap elemen CP, Satuan PAUD kemudian perlu menyusun tujuan kegiatan yang paling dibutuhkan sesuai konteks di kelas dan sesuai usia perkembangan anak. Setelah menetapkan tujuan pembelajaran setiap elemen CP, Satuan PAUD kemudian perlu menyusun tujuan kegiatan yang paling dibutuhkan sesuai konteks di kelas dan sesuai usia perkembangan anak.	Setelah menetapkan tujuan pembelajaran setiap elemen CP, satuan PAUD dapat menurunkannya menjadi tujuan kegiatan apabila dibutuhkan.
7.	50	Literasi merupakan pintu gerbang bagi anak untuk dapat memahami lingkungan sekitarnya dan menyampaikan pikiran serta perasaannya kepada lingkungan sekitarnya. Menurut Siantajani (2019), upaya anak dalam memahami hal-hal nyata yang ditemukan sehari-hari di lingkungannya memungkinkan anak untuk mengamati, mengeksplorasi, dan bereksperimen dengan bermain yang didukung oleh orang dewasa di sekitarnya (guru maupun orang tua). Dukungan guru maupun orang tua melalui bahasa yang tepat dapat memberikan stimulasi kemampuan berpikir kritis pada diri anak. Cara menghadirkan stimulus tersebut dapat dilakukan dengan memberikan sebuah kegiatan yang mengintegrasikan STEAM (Science, Technology, Engineering, Art, and Math).	Dihapus
8.	51	A. Pengembangan Rencana Kegiatan Pembelajaran Kegiatan bermain anak usia dini yang yang bermuatan Literasi dan STEAM setiap hari dapat dilakukan dengan merancang kegiatan mingguan atau harian yang sesuai dengan kebutuhan dan minat anak. Selain itu, kegiatan juga sebaiknya berkonteks budaya lokal. Guru menjadikan kegiatan yang bermuatan literasi sebagai awal dari pengembangan rencana kegiatan yang mengintegrasikan STEAM. **Apa yang harus diperhatikan guru dalam mengembangkan rencana kegiatan pembelajaran ?** Mengembangkan kegiatan mingguan atau harian dapat dilakukan dengan melihat tujuan pembelajaran yang kemudian dibuat ke dalam tujuan kegiatan sesuai dengan kebutuhan konteks kelas dan usia perkembangan anak. Konteks kelas adalah gambaran umum anak didik yang meliputi usia, latar belakang, perkembangan anak secara umum, dan minat anak. Apabila mengacu kepada hal tersebut, kemungkinan akan muncul tujuan kegiatan yang berbeda pada setiap kelas. Kegiatan bermain anak usia dini yang berbasis Literasi dan STEAM setiap hari dilakukan dengan merancang kegiatan mingguan dan harian yang sesuai dengan kebutuhan dan minat anak. Selain itu, kegiatan juga sebaiknya berkonteks budaya lokal. Guru menjadikan kegiatan berbasis literasi sebagai awal dari pengembangan rencana kegiatan yang mengintegrasikan STEAM.	Kegiatan bermain anak usia dini yang mengembangkan kemampuan dasar-dasar literasi, matematika, sains, teknologi, rekayasa, dan seni setiap hari dilakukan dengan merancang kegiatan mingguan dan harian yang sesuai dengan kebutuhan dan minat anak. Selain itu, kegiatan juga sebaiknya berkonteks budaya lokal. **Apa yang harus diperhatikan guru dalam mengembangkan rencana kegiatan pembelajaran?** Mengembangkan kegiatan mingguan atau harian dapat dilakukan dengan melihat tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Apabila dibutuhkan, guru dapat membuat tujuan kegiatan yang mengacu pada tujuan pembelajaran dengan mempertimbangkan kebutuhan konteks kelas dan usia perkembangan anak.

No.	Hlm.	Sebelum Perbaikan	Perbaikan
		Apa yang harus diperhatikan Guru dalam mengembangkan rencana kegiatan pembelajaran? Mengembangkan kegiatan mingguan atau harian dapat dilakukan dengan melihat tujuan pembelajaran yang kemudian dibuat ke dalam tujuan kegiatan sesuai dengan kebutuhan konteks kelas dan usia perkembangan anak. Konteks kelas adalah gambaran umum anak didik yang meliputi usia, latar belakang, perkembangan anak secara umum, dan minat anak. Apabila mengacu kepada hal tersebut, kemungkinan akan muncul tujuan kegiatan yang berbeda pada setiap kelas	Guru dapat mengembangkan kegiatan pada satu disiplin ilmu maupun mengintegrasikan beberapa disiplin ilmu. Berikut adalah contoh pengembangan kegiatan satu disiplin ilmu yang mengarah pada ketercapaian tujuan pembelajaran. Contoh terlampir.
9.	53	Jika minat anak sudah diketahui, bagaimana cara mengembangkannya menjadi kegiatan pembelajaran? Berikut adalah alur pengembangan rencana kegiatan yang bermuatan Literasi dan STEAM. Cerita – Menentukan Konsep – Peta Konsep – Kerangka Rencana Kegiatan	Tambahan (setelah pertanyaan): Setelah mengetahui minat anak, guru dapat mengembangkan rencana kegiatan dengan memanfaatkan sumber belajar nyata yang terdapat di sekitarnya, seperti lingkungan alam, tempat bersejarah, tokoh masyarakat, dan orang-orang dengan profesi tertentu. Sumber belajar dapat memberikan informasi dan membangun pengetahuan terkait topik yang menjadi minat anak. Informasi dan konsep pengetahuan yang akan dibangun terkait topik yang diminati anak juga dapat disajikan oleh guru dalam bentuk cerita. Penguatan konsep-konsep literasi, matematika, sains, teknologi, rekayasa, dan seni dapat dilakukan dengan mengembangkan rencana kegiatan dengan melakukan langkah-langkah seperti pada bagan.

No.	Hlm.	Sebelum Perbaikan	Perbaikan
10.	53	Berikut adalah alur pengembangan rencana kegiatan yang bermuatan Literasi dan STEAM. Jika minat anak sudah diketahui, bagaimana cara mengembangkannya menjadi kegiatan pembelajaran? Berikut adalah alur pengembangan rencana kegiatan yang bermuatan Literasi dan STEAM. Cerita – Menentukan Konsep – Peta Konsep – Kerangka Rencana Kegiatan	Berikut adalah alur pengembangan rencana kegiatan yang menguatkan kemampuan literasi, matematika, sains, teknologi, rekayasa, dan seni yang bersumber dari cerita.
11.	65	e. Burung • bertengger di batu • bernyanyi merdu f. Panda • ibu panda bertubuh besar • anak panda bertubuh kecil 3. Membuat peta konsep 4. membuat rencana kegiatan berdasarkan peta konsep Setelah membuat peta konsep, guru dapat melanjutkan proses pengembangan rencana kegiatan dengan memilih salah satu subtopik sebagai acuan dalam menentukan kegiatan-kegiatan yang mungkin dilakukan bersama anak.	Disesuaikan. Keterangan: Bagian yang berada pada kotak merah seharusnya merupakan kelanjutan dari halaman 63 dan diletakkan sebelum ilustrasi peta konsep.
12.	65	Pada saat merancang kegiatan, guru dapat memperkirakan konsep-konsep terkait Literasi (L) dan STEAM yang akan dimunculkan. Konsep-konsep terkait L-STEAM dapat dituliskan dalam rencana kegiatan untuk memudahkan guru mengenalinya. Namun, hal tersebut bukanlah sebuah keharusan. Pada saat merancang kegiatan, guru dapat memperkirakan konsep-konsep terkait Literasi (L) dan STEAM yang akan dimunculkan. Konsep-konsep terkait L-STEAM dapat dituliskan pada rencana kegiatan untuk memudahkan guru mengenalinya. Namun, hal tersebut bukan keharusan.	Pada saat merancang kegiatan, guru dapat mengintegrasikan beberapa konsep pengetahuan dan memperkirakan konsep-konsep yang dapat dimunculkan. Konsep-konsep terkait literasi, matematika, sains, teknologi, rekayasa, dan seni dapat dituliskan pada rencana kegiatan untuk memudahkan guru dalam mengenalinya. Namun, hal tersebut bersifat tidak wajib.

No.	Hlm.	Sebelum Perbaikan	Perbaikan
13.	66	CATATAN Dalam merancang kegiatan, guru dapat memunculkan konsep-konsep dari CP Elemen Dasar-dasar Literasi dan STEAM, Elemen Nilai Agama dan Budi Pekerti, dan Elemen Jati Diri. Namun, kegiatan dalam buku ini hanya berfokus pada mengidentifikasi konsep yang dapat dimunculkan terkait CP Elemen Dasar-dasar Literasi dan STEAM. **Contoh rencana kegiatan yang dapat memunculkan konsep terkait Literasi dan STEAM (LSTEAM) adalah sebagai berikut.** (1) **Menggelindingkan benda.** Kegiatan ini akan mengajak anak mengeksplorasi benda-benda di sekitarnya yang bisa menggelinding. Konsep yang mungkin muncul pada kegiatan ini adalah: • saat mengamati benda-benda di sekitarnya, anak dapat melihat bentuk-bentuk 3 dimensi (konsep berkaitan dengan L, S, M) ; • saat anak mencoba untuk menggelindingkan berbagai benda di bidang datar anak akan mengamati gerakan menggelinding yang terjadi pada benda. (konsep berkaitan dengan L, S, E, M); • anak mencoba menggelindingkan benda lebih cepat di bidang miring. (Konsep berkaitan dengan S, T, E, M). **CATATAN** Dalam merancang kegiatan guru dapat memunculkan konsep-konsep selain dari CP Elemen Dasar-Dasar Literasi dan STEAM, Elemen Nilai Agama dan Budi Pekerti, dan Elemen Jati Diri. Namun, kegiatan dalam buku ini hanya berfokus pada mengidentifikasi konsep yang dapat dimunculkan terkait CP Elemen Dasar-Dasar Literasi dan STEAM.	**CATATAN** Dalam merancang kegiatan, guru juga dapat memunculkan konsep-konsep selain dari Capaian Pembelajaran Elemen Dasar-Dasar Literasi, Matematika, Sains, Teknologi, Rekayasa, dan Seni. Namun, buku ini hanya berfokus pada identifikasi konsep terkait Capaian Pembelajaran Elemen Dasar-Dasar Literasi, Matematika, Sains, Teknologi, Rekayasa, dan Seni. Contoh **inspirasi kegiatan yang mengintegrasikan** beberapa disiplin ilmu adalah sebagai berikut. Menggelindingkan benda Kegiatan ini akan mengajak anak mengeksplorasi benda-benda di sekitarnya yang bisa menggelinding.

No.	Hlm.	Sebelum Perbaikan	Perbaikan
		Contoh rencana kegiatan yang dapat memunculkan konsep-konsep terkait Literasi dan STEAM adalah sebagai berikut : Menggelindingkan benda. Kegiatan ini akan mengajak anak mengeksplorasi benda-benda di sekitarnya yang bisa menggelinding. Muatan STEAM yang mungkin muncul pada kegiatan ini: Saat mengamati benda-benda di sekitarnya, anak melihat bentuk-bentuk 3 dimensi. (S, M) Saat anak mencoba untuk menggelindingkan berbagai benda di bidang datar, anak akan mengamati gerakan menggelinding yang terjadi pada benda. (S, E) Anak mencoba menggelindingkan benda lebih cepat di bidang miring. (S, T, E, M)	Muatan yang mungkin muncul pada kegiatan ini adalah sebagai berikut. Saat mengamati benda-benda di sekitarnya, anak melihat bentuk-bentuk 3 dimensi. (Sains, Matematika) Saat anak mencoba untuk menggelindingkan berbagai benda di bidang datar, anak akan mengamati gerakan menggelinding yang terjadi pada benda. (Sains, Rekayasa) Anak mencoba menggelindingkan benda lebih cepat di bidang miring. (Sains, Teknologi, Rekayasa, Matematika)
14.	72	(4) **Membuat Gasing** **Alat dan Bahan :** • Benda-benda berbentuk bulat, kubus, balok, seperti batu, bola, biji-bijian, kelereng, kayu, CD, dan potongan kardus. • Benda yang dapat proses pembuatan gasing, seperti gunting, selotip bening, dan alat tulis. **d. Kegiatan Penutup (09.15 - 09.30)** • Berdiskusi tentang pengalaman bermain. • Bernyanyi "Indah Pemandangan". • Makan bekal • Berdoa untuk pulang.	ditambahkan setelah Kegiatan Penutup dalam contoh Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian : **Asesmen** Hal yang dapat dilakukan guru pada saat asesmen: • mengobservasi anak selama proses kegiatan bermain-belajar terkait menjaga kebersihan lingkungan alam, beraktivitas fisik, mengenal emosi senang dan jijik, mengenal keaksaraan awal, mengenal lingkungan alam di sekitar, serta mengeksplorasi dan melakukan uji coba bahan alam

No.	Hlm.	Sebelum Perbaikan	Perbaikan
			• mendokumentasikan proses kegiatan bermain-belajar dan hasil karya anak • melakukan pencatatan dengan berbagai teknik • melakukan analisis terhadap hasil observasi, pencatatan, dan hasil karya anak
15.	78	Sumber : Ellysa Aditya S (2021) Gambar 4.4 Contoh penataan media main di kelas dengan topik batu Sumber gambar tidak sesuai	Sumber: TK Bukit Aksara (2021)
16.	85	Penulis : Teruskan saja, Bu, tetapi Ibu perlu merencanakan kegiatan-kegiatan baru yang terus mendorong tercapainya tujuan pembelajaran. Guru juga dapat menjadikan kegiatan tersebut sebagai proyek kelas yang panduannya ada di **Buku Panduan Guru Proyek Profil Pelajar Pancasila**. Penulis: Teruskan saja, Bu. tetapi Ibu perlu merencanakan kegiatan-kegiatan baru yang terus mendorong tercapainya tujuan pembelajaran. Guru juga dapat menjadikan kegiatan tersebut sebagai proyek kelas yang panduannya ada di Buku Panduan Guru Proyek Profil Pelajar Pancasila	Penulis: Teruskan saja, Bu, tetapi Ibu perlu merencanakan kegiatan-kegiatan baru yang terus mendorong tercapainya tujuan pembelajaran. Guru juga dapat mengembangkan kegiatan ini dengan menggunakan pendekatan berbasis projek pada kegiatan intrakurikuler.
17.	115	Asesmen digambarkan seperti proses di bawah ini : 1 Mengamati 2 Mengolah 3 Mengidentifikasi 4 Mengevaluasi 5 Mengembangkan Asesmen digambarkan seperti proses di bawah ini:	Asesmen harian digambarkan seperti proses berikut ini. Jika dicermati lebih dalam, alur proses pada bagan ini sama dengan proses asesmen pada *Buku Panduan Pengembangan Pembelajaran*, yaitu: 1. pengumpulan data; 2. pengolahan data; 3. pelaporan.
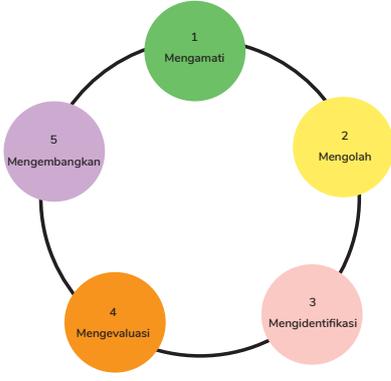
No.	Hlm.	Sebelum Perbaikan	Perbaikan
18.	130	Jika kegiatan yang dilakukan sangat diminati anak dan hasil evaluasi menunjukkan bahwa kegiatan tersebut membantu mereka dalam mencapai tujuan pembelajaran, kegiatan tersebut dapat dipertimbangkan untuk menjadi sebuah proyek kelas. Bagaimana cara melakukan pembelajaran berbasis proyek? Lihat **Buku Panduan Guru Proyek Profil Pelajar Pancasila** Bagaimana cara melakukan pembelajaran berbasis proyek? Lihat **Buku Panduan Guru Proyek Profil Pelajar Pancasila**	Dihapus karena pembelajaran berbasis proyek yang dimaksud oleh penulis berbeda dengan *Buku Panduan Guru Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila*
19.	133	**1. Guru menerjemahkan Tujuan Pembelajaran di Kurikulum Sekolah menjadi Tujuan kegiatan.** **a. Tujuan Pembelajaran** **Nama Sekolah : TK Nusantara** **Lokasi: Desa Sukamaju** **Karakteristik Peserta Didik dan Budaya Setempat** • Secara geografis, satuan berada di perbukitan yang memiliki kontur tanah berbukit-bukit, menanjak, dan menurun. Sekolah berjarak 5 km dari pusat pemerintahan kecamatan. • Sumber daya alam yang terdapat di sekitar sekolah adalah sungai, sawah, tanaman keras, tanaman pangan, hewan ternak, dan perikanan air tawar. • Sebagian besar anak-anak diasuh oleh ibu mereka sambil berkumpul dengan tetangga saat ayah pergi bertani atau beternak. • Orang tua peserta didik sebagian besar berasal dari kalangan kelas menengah. • Berdasarkan sudut pandang sosial budaya, penduduknya sebagian besar bermata pencaharian di bidang pertanian dan peternakan. Gotong royong menjadi budaya bermasyarakat yang kental. Guru menerjemahkan Tujuan Pembelajaran di Kurikulum Sekolah menjadi Tujuan Kegiatan	Guru menentukan tujuan pembelajaran **Catatan:** Memerinci tujuan pembelajaran menjadi tujuan kegiatan hanya dilakukan **jika diperlukan** untuk memudahkan guru dalam memahami tujuan pembelajaran.
20.	137	**3. Guru menggunakan cerita sebagai inspirasi kegiatan** Guru mencari cerita yang sesuai dengan ketertarikan anak akan batu. Guru berencana membacakan buku cerita berjudul Batu dan Bambu karangan Yuliati Siantajani lagi di kegiatan hari kedua untuk memberikan gambaran lebih jelas pada anak tentang cerita batu dan bambu. **4. Guru membuat peta konsep dan rancangan kegiatan** Guru mengembangkan peta konsep yang sudah ada dengan menambahkan hal-hal yang dapat diamati pada kegiatan hari sebelumnya, seperti subtopik atau konsep-konsep yang berkaitan dengan topik batu atau cerita. Rancangan kegiatan yang akan digunakan untuk kegiatan hari kedua adalah kegiatan menggelindingkan batu dan membuat gasing yang disesuaikan dengan minat anak dan hasil rekomendasi pembelajaran hari pertama.	**Catatan:** **Langkah 3 dan 4** merupakan proses yang dapat membantu untuk **menguatkan** konsep dasar-dasar literasi, matematika, sains, teknologi, rekayasa, dan seni dalam proses merencanakan pembelajaran.
21.	140	• **Membuat Gasing** **Alat dan Bahan :** • Benda-benda berbentuk bulat, kubus, balok, seperti batu, bola, biji-bijian, kelereng, kayu, CD, potongan kardus, dan kardus. • Benda yang dibutuhkan dalam proses pembuatan gasing, seperti gunting, selotip bening, dan alat tulis. **d. Kegiatan Penutup (09.15 - 09.30)** → Berdiskusi tentang pengalaman bermain → Bernyanyi "Indah Pemandangan" → Makan bekal → Berdoa untuk pulang	Ditambahkan setelah Kegiatan Penutup dalam contoh Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian: **Asesmen** Hal yang dapat dilakukan guru pada saat asesmen:

No.	Hlm.	Sebelum Perbaikan	Perbaikan
			• mengobservasi anak selama proses kegiatan bermain-belajar terkait menjaga kebersihan lingkungan alam, beraktivitas fisik, mengenal emosi senang dan jijik, mengenal keaksaraan awal, mengenal lingkungan alam di sekitar, serta mengeksplorasi dan melakukan uji coba bahan alam • mendokumentasikan proses kegiatan bermain-belajar dan hasil karya anak • melakukan pencatatan dengan berbagai teknik • melakukan analisis terhadap hasil observasi, pencatatan, dan hasil karya anak.

Contoh untuk halaman 51

Berikut adalah contoh pengembangan kegiatan satu disiplin ilmu yang mengarah pada ketercapaian tujuan pembelajaran.

Tujuan Pembelajaran

- Anak menunjukkan kemampuan mengenali dan memahami berbagai informasi, seperti gambar, tanda, simbol, dan cerita.
- Anak menunjukkan rasa ingin tahu melalui observasi, eksplorasi, dan eksperimen.

Langkah-Langkah Kegiatan

Topik yang diminati anak: Batu

Kegiatan pembuka

- Membaca buku cerita berjudul *Batu dan Bambu*

Kegiatan inti

Kegiatan 1 (penguatan literasi):

- Membuat bentuk huruf: B-A-T-U menggunakan benda-benda di sekitar
- Menulis bentuk huruf pada permukaan batu menggunakan kapur, arang, krayon, dan sebagainya

Kegiatan 2 (penguatan matematika):

- Pengelompokan batu berdasarkan ukuran (besar dan kecil)
- Mengelompokkan batu berdasarkan warna (gelap dan terang)
- Membuat bentuk dengan susunan batu

Kegiatan penutup

- Berdiskusi tentang pengalaman bermain
- Makan bekal bersama
- Berdoa untuk pulang

Asesmen

Guru mengamati, mencatat, dan menganalisis perilaku-perilaku anak yang teramati terkait memahami dan mengenali informasi serta kemampuan saat melakukan observasi, eksplorasi, dan eksperimen.

Guru mendokumentasikan hasil susunan karya anak pada kegiatan membentuk huruf, mengelompokkan batu, dan menyusun batu.

Catatan:

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran di atas adalah inspirasi. Guru dapat melakukan modifikasi sesuai dengan kondisi, kebutuhan, minat anak, serta karakteristik satuan pendidikan.
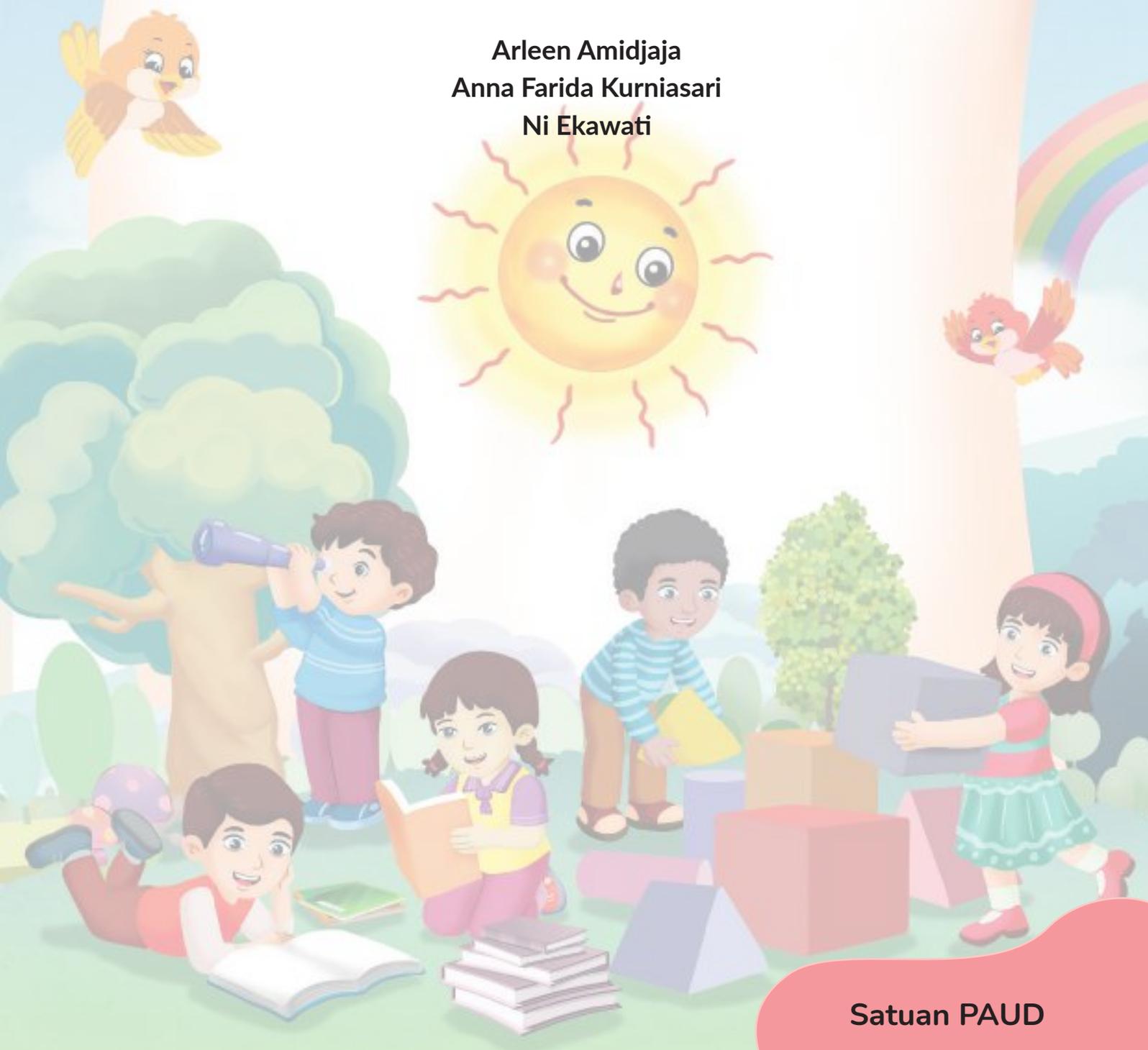
5. Lembar Koreksi Buku Panduan Guru Belajar dan Bermain Berbasis Buku

No	Hlm	Sebelum Perbaikan	Perbaikan
1	ix	**Petunjuk Penggunaan Buku** Buku *Panduan Guru Belajar dan Bermain Berbasis Buku* untuk Satuan PAUD ini adalah petunjuk praktis untuk guru dalam memanfaatkan buku sebagai sumber belajar dan bermain bersama anak. Buku ini memandu guru secara sistematis dan menyenangkan dalam menghadirkan buku pada keseharian anak.	
		Jati Diri Anak mengenali panca indra dan kegunaannya. Anak mempunyai keinginan dan tahu bahwa dia harus berusaha mencapainya. Anak sadar bahwa dalam mencapai keinginannya, ia akan menghadapi banyak halangan namun ia tidak boleh putus asa.	**Jati Diri** Anak mengenali, mengekspresikan, dan mengelola emosi diri, serta membangun hubungan sosial secara sehat. Anak mengenal dan memiliki perilaku positif terhadap diri dan lingkungan (keluarga, sekolah, masyarakat, negara, dan dunia), serta rasa bangga sebagai anak Indonesia yang berlandaskan Pancasila. Anak menyesuaikan diri dengan lingkungan, aturan, dan norma yang berlaku. Anak menggunakan fungsi gerak (motorik kasar, halus, dan taktil) untuk mengeksplorasi dan memanipulasi berbagai objek dan lingkungan sekitar sebagai bentuk pengembangan diri.
	ix	**Dasar-dasar Literasi dan STEAM** Anak mengerti yang diinginkan Woli dan halangan yang dihadapinya. Anak mengenali benda-benda yang ada di dalam buku. Anak tahu tentang panca indra dan kegunaannya Anak ingin tahu akhir cerita Woli. Anak membuat karya-karya berdasarkan cerita Woli.	**Dasar-Dasar Literasi, Matematika, Sains, Teknologi, Rekayasa, dan Seni** Anak mengenali dan memahami berbagai informasi, mengomunikasikan perasaan dan pikiran secara lisan, tulisan, atau menggunakan berbagai media; serta membangun percakapan.

No	Hlm	Sebelum Perbaikan	Perbaikan
			Anak menunjukkan minat, kegemaran, dan berpartisipasi dalam kegiatan pramembaca dan pramenulis. Anak mengenali dan menggunakan konsep pramatematika untuk memecahkan masalah di dalam kehidupan sehari-hari. Anak menunjukkan kemampuan dasar berpikir kritis, kreatif, dan kolaboratif. Anak menunjukkan rasa ingin tahu melalui observasi, eksplorasi, dan eksperimen dengan menggunakan lingkungan sekitar dan media sebagai sumber belajar, untuk mendapatkan gagasan mengenai fenomena alam dan sosial. Anak menunjukkan kemampuan awal menggunakan dan merekayasa teknologi serta untuk mencari informasi, gagasan, dan keterampilan secara aman dan bertanggung jawab. Anak mengeksplorasi berbagai proses seni, mengekspresikannya, serta mengapresiasi karya seni.
3	3	Di bawah bagan P3 tolong ditambahkan 2 paragraf berikut:	Di bawah Bagan profil pelajar Pancasila ditambahkan teks berikut. Profil ini hendaknya dibangun sejak dini dan buku dapat berperan di dalam prosesnya. Buku cerita anak adalah jendela menuju dunia literasi karena pengalaman pertama anak dengan buku inilah yang menjadi fondasi bagi pengembangan literasi dan karakter mereka. Jika anak didekatkan dengan buku sejak dini, mereka akan terbiasa dengan buku. Buku akan menjadi bagian hidup mereka, bukan sesuatu yang asing.

No	Hlm	Sebelum Perbaikan	Perbaikan
			Kemampuan anak membaca sebaiknya tidak hanya dianggap sebagai pengenalan huruf atau pengenalan unsur-unsur linguistik/ bahasa semata. Yang lebih penting adalah kemampuan anak dalam memahami yang didapat dari menginterpretasikan dan mengintegrasikan bacaan untuk menghasilkan pengertian dan buah pikiran baru yang bermakna. Buku juga adalah pemantik yang dapat menumbuhkan minat anak terhadap hal tertentu serta menumbuhkan ide, imajinasi, nalar, kreativitas, dan lainnya.
4	29	7. Mengaitkan muatan STEAM yang ada pada buku. Di dalam buku cerita dapat ditemukan banyak hal yang dapat dihubungkan dengan sains, teknologi, rekayasa, seni, dan matematika. Penjelasan terperinci mengenai penerapan STEAM bisa dibaca di Buku-4.	STEAM -> Matematika, Sains, Teknologi, Rekayasa, dan Seni
5	45	Setiap kegiatan tentu mengandung pembelajaran untuk dicapai. Secara singkat, Capaian Pembelajaran untuk Pendidikan Anak Usia Dini terdiri dari tiga aspek, yaitu. • Agama dan akhlak • Jati diri • Dasar-Dasar Literasi dan STEAM BAB 2 - Merancang dan Melaksanakan Kegiatan Pembelajaran Berbasis Buku 45	Agama dan akhlak -> Nilai agama dan budi pekerti Dasar-dasar literasi dan STEAM -> Dasar-Dasar Literasi, Matematika, Sains, Teknologi, Rekayasa, dan Seni
6	45	tiga aspek,	Aspek - > elemen
7	48	Dasar-Dasar Literasi dan STEAM	
		STEAM	STEAM -> Matematika, Sains, Teknologi, Rekayasa, dan Seni
9	101	Literasi dan STEAM	Literasi dan STEAM -> Dasar-Dasar Literasi, Matematika, Sains, Teknologi, Rekayasa, dan Seni

No	Hlm	Sebelum Perbaikan	Perbaikan
10	109	STEAM	STEAM -> Matematika, Sains, Teknologi, Rekayasa, dan Seni
11	122, 125, 129	Dasar-dasar Literasi dan STEAM	

- Anak mencari buku yang dimaksud secara bergiliran dengan undian atau permainan lain, seperti lagu dan tebak-tebakan
- Anak menyepakati buku yang akan dibacakan oleh guru
- Guru mengajak anak mengambil posisi yang nyaman
- Anak menyimak cerita yang dibacakan dengan tenang
- Anak menyampaikan pendapat tentang isi buku

Kegiatan Inti

Kegiatan yang dilakukan anak:

- Mengelompokkan jenis sampah organik dan anorganik
- Menggambar pantai sesuai imajinasi
- Membuat berbagai kreasi dengan bahan daur ulang

Kegiatan Penutup

- Menguatkan pengetahuan atau keterampilan yang telah dibangun anak selama bermain
- Memberikan apresiasi atas perilaku positif yang telah dilakukan anak
- Membuat refleksi bersama anak mengenai keberhasilan atau hal positif yang telah dia lakukan
- Mengajak anak mengapresiasi hasil belajarnya dan hasil belajar temannya
- Mendiskusikan ide bermain esok hari (dapat diperoleh dari pilihan buku cerita berikutnya)

Asesmen

- Mengobservasi anak selama proses kegiatan bermain-belajar
- Mendokumentasikan proses kegiatan bermain-belajar dan hasil karya anak
- Melakukan pencatatan dengan berbagai teknik
- Melakukan analisis terhadap hasil observasi, pencatatan, dan hasil karya anak

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran di atas adalah inspirasi. Guru dapat melakukan modifikasi sesuai dengan kondisi, kebutuhan, minat anak, serta karakteristik satuan pendidikan.

KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
REPUBLIK INDONESIA
2021

Buku Panduan Guru

Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Dyah M. Sulistyati
Sri Wahyaningsih
I Wayan Wijania

Satuan PAUD

6. Lembar Koreksi Buku Panduan Guru Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

No.	Hlm.	Sebelum Perbaikan	Perbaikan
1.	iv	**Prakata** Buku Panduan Projek Penguatan Pelajar Pancasila ini menyajikan pembelajaran dengan pendekatan yang dinamis dialogis.	*Buku Panduan Guru Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila* ini menyajikan pembelajaran dengan pendekatan yang dinamis dialogis.
2.	v	**Petunjuk Penggunaan Buku** Buku Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila adalah buku pedoman untuk guru PAUD yang merupakan bagian yang tidak teripisahkan dari kelima buku pedoman lain. Buku ini memberikan contoh penerapan pendekatan projek yang di dalamnya mengandung muatan Profil Pelajar Pancasila. Beragam teori dan metode yang sudah dijabarkan di kelima buku lain akan terlihat implementasinya di Buku Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Kegiatan projek yang dicontohkan memang masih dalam tahapan menyambut perayaan hari besar nasional, keagamaan, maupun tradisi budaya setempat. Akan tetapi, pendekatan projek ini sebenarnya juga dapat dikemas rancangan pembelajaran. Bab 1 memberikan gambaran tentang profil pelajar Pancasila dan apa hubungannya dengan capaian pembelajaran. Untuk mewujudkan dimensi profil pelajar yang mandiri, berkebinekaan global, Bab 1 pada paragraf ke 4 dalam Petunjuk Penggunaan buku perlu disesuaikan dengan Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia, Nomor 56/M/2022, Tentang Pedoman Penerapan Kurikulum Dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran	Bab 1 memberikan gambaran tentang profil pelajar Pancasila.
3.	v	Kemendikbud menetapkan tema-tema projek yang perlu diterapkan pada satuan pendidikan di seluruh Indonesia. Tema-tema tersebut adalah: (1) Aku Sayang Bumi; (2) Aku Cinta Indonesia; (3) Bermain dan Bekerja Sama; dan (4) Imajinasiku. Kemendikbud menetapkan tema-tema projek yang perlu diterapkan pada satuan pendidikan di seluruh Indonesia. Tema-tema tersebut adalah: (1) Aku Sayang Bumi; (2) Aku Cinta Indonesia; (3) Bermain dan Bekerja Sama; dan (4) Imajinasiku.	Kemendikbud menetapkan **tema-tema untuk kegiatan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila** yang perlu diterapkan pada satuan pendidikan di seluruh Indonesia. Tema-tema tersebut adalah (1) Aku Sayang Bumi; (2) Aku Cinta Indonesia; (3) Kita Semua Bersaudara; dan (4) Imajinasi dan Kreativitasku.

No.	Hlm.	Sebelum Perbaikan	Perbaikan
4.	viii	1 BAB 1 **Pelajar Pancasila** 2 | A. Profil Pelajar Pancasila 3 | B. Capaian Pembelajaran 4 | C. Kaitan Projek Profil Pelajar Pancasila dengan Capaian Pembelajaran B. Capaian Pembelajaran-dihapus	Tidak ada bagian “B”, karena poin C langsung menjelaskan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila.
		C. Kaitan Projek Profil Pelajar Pancasila dengan Capaian Pembelajaran. Bagian ini dihapus karena tidak sesuai dengan Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia, Nomor 56/M/2022, Tentang Pedoman Penerapan Kurikulum Dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran.	Diubah menjadi: B. Projek penguatan profil pelajar Pancasila.
5.	**1**	Pelajar Pancasila Pelajar Pancasila	Profil Pelajar Pancasila.
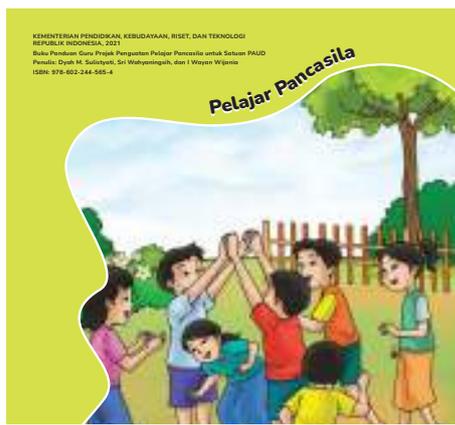
<table>
<tr><th>No.</th><th>Hlm.</th><th>Sebelum Perbaikan</th><th>Perbaikan</th></tr>
<tr><td>6.</td><td>2</td><td>A. Profil Pelajar Pancasila

Kalimat terakhir dari paragraf pertama perlu diubah

Perlu ditambah satu kalimat pada akhir paragraf, untuk lebih menguatkan pemahaman tentang PPP</td><td>Pelajar Indonesia merupakan pelajar sepanjang hayat yang kompeten, berkarakter, dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila.

Dimensi-dimensi tersebut menunjukkan bahwa profil pelajar Pancasila tidak hanya berfokus pada kemampuan kognitif, tetapi juga sikap dan perilaku sesuai jati diri sebagai bangsa Indonesia sekaligus warga dunia.</td></tr>
<tr><td></td><td>3</td><td>B. Capaian Pembelajaran</td><td>B. Capaian Pembelajaran

Bab ini dihapus karena Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila mengacu pada dimensi Profil Pelajar Pancasila, bukan mengacu pada Capaian Pembelajaran.</td></tr>
<tr><td></td><td>4-5</td><td>C. Kaitan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dengan Capaian Pembelajaran

Keenam dimensi Profil Pelajar Pancasila, seperti yang terlihat pada Gambar 1.1, tidak diajarkan secara khusus dalam pembelajaran, tetapi menjadi acuan dalam menyusun kurikulum di PAUD. Dimensi ini harus terintegrasi dalam Capaian Pembelajaran dan muatan pembelajaran yang ada dalam Kurikulum Operasional Sekolah (KOS) sehingga diharapkan sebelum memasuki jenjang pendidikan dasar, anak sudah mulai memiliki fondasi nilai-nilai profil pelajar Pancasila.

Capaian Pembelajaran dan Profil Pelajar Pancasila memiliki keterkaitan yang sangat erat. Capaian Pembelajaran nilai agama dan budi pekerti terkait dengan dimensi beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Rancangan pembelajaran yang disiapkan oleh guru harus bisa memberikan stimulasi supaya anak bisa mengenal agamanya, beribadah sesuai agamanya dengan tetap menunjukkan toleransi kepada pemeluk agama lain serta dapat berperilaku sopan.

Untuk mewujudkan dimensi profil pelajar yang mandiri, berkebinekaan global, bergotong-royong, guru dapat mengembangkan melalui desain pembelajaran agar anak bisa mengenal identitas dirinya, budayanya, dan mengenal apa itu Pancasila. Anak memiliki kesadaran akan dirinya dan lingkungan sekitarnya, terstimulasi motoriknya, dan memahami bagaimana cara hidup yang sehat. Selain itu, anak juga dapat bersosialisasi, mengembangkan emosi yang sehat, serta memiliki motivasi untuk terus mengembangkan diri, dan dapat menjalin komunikasi dengan sekitarnya (CP Jati Diri).

Untuk mewujudkan dimensi profil pelajar Pancasila yang bernalar kritis dan kreatif, stimulasinya lebih pada elemen CP dasar-dasar literasi dan STEAM. Untuk

<table>
<tr><th></th><th>Nilai Agama dan Budi Pekerti</th><th>Jati Diri</th><th>Dasar-Dasar Literasi dan STEAM</th></tr>
<tr><td>Elemen CP</td><td>Mengenal ketuhanan, agama, toleransi, kemampuan dasar agama, perilaku akhlak mulia</td><td>Identitas diri, budaya, mengenal Pancasila, kesadaran diri dan lingkungan, motorik, hidup sehat, sosial emosional, motivasi, komunikasi</td><td>Literasi, nalar kritis, kreatif, eksplorasi, eksperimen, observasi, berkarya, mencipta, menyusun konstruksi, dasar-dasar numerasi</td></tr>
<tr><td>Profil Pelajar Pancasila</td><td>Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia</td><td>Mandiri, berkebinekaan global, bergotong-royong</td><td>Bernalar kritis, kreatif</td></tr>
</table>

4 Buku Panduan Guru Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila untuk Satuan PAUD</td><td>Bagian C, ini judulnya diubah menjadi:

B. Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Ditambahkan keterangan:

Projek penguatan profil pelajar Pancasila menekankan perancangan kegiatan projek yang bisa menguatkan terbangunnya karakter dan kompetensi dari dimensi, elemen, dan sub elemen dari profil pelajar Pancasila.</td></tr>
</table>

<table>
<tr><th>No.</th><th>Hlm.</th><th>Sebelum Perbaikan</th><th>Perbaikan</th></tr>
<tr><td></td><td></td><td><table><tr><th></th><th>Nilai Agama dan Budi Pekerti</th><th>Jati Diri</th><th>Dasar-Dasar Literasi dan STEAM</th></tr><tr><td>Contoh Kegiatan</td><td>Berdoa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan, melakukan ibadah sesuai agamanya, memberi salam pada orang yang lebih tua, menyayangi semua makhluk ciptaan Tuhan, dll.</td><td>Mengenal lagu dan tarian daerah setempat, mengenal makanan khas daerah, mengenal dan bermain dolanan khas daerahnya, merawat tanaman dan binatang mengkonsumsi makanan sehat, bekerja sama membuat suatu karya, dll.</td><td>Menakar, mengukur panjang-pendek, tinggi- rendah, bereksplorasi dan bereksperimen dengan aneka material lepasan, membuat cerita sederhana/syair, membuat pewarna alami, berkebun, dll.</td></tr></table>
C. Kaitan projek penguatan profil Pelajar Pancasila dengan Capaian Pembelajaran(keseluruhan, sampai di tabel Hubungan elemen CP dengan Profil Pelajar Pancasila)</td><td>Projek penguatan profil pelajar Pancasila adalah kegiatan yang terpisah dari intrakurikuler, dengan tujuan untuk memastikan bahwa penguatan profil pelajar Pancasila sudah dilaksanakan dari jenjang PAUD.

Dengan demikian, tujuan kegiatan ini mengacu pada elemen dan sub elemen dari dimensi profil pelajar Pancasila, yang disesuaikan dengan konteks lokal.</td></tr>
<tr><td></td><td></td><td>Sudah tidak relevan, karena tidak sesuai dengan .Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia, Nomor 56/M/2022, Tentang Pedoman Penerapan Kurikulum Dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran, (hal 64, Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di PAUD)</td><td></td></tr>
<tr><td></td><td>5</td><td>lebih jelasnya, lihat tabel berikut ini.
Di tingkat PAUD, pencapaian profil pelajar Pancasila dapat dilakukan melalui pembelajaran berbasis projek. Untuk memastikan bahwa projek-projek tersebut sejalan dengan tujuan untuk membangun Profil Pelajar Pancasila, Kemendikbud menetapkan tema-tema projek yang perlu diterapkan pada satuan pendidikan di seluruh Indonesia. Tema-tema tersebut adalah: (1) Aku Sayang Bumi; (2) Aku Cinta Indonesia; (3) Bermain dan Bekerja Sama; dan (4) Imajinasiku.

Mengacu pada revisi pada PERMENDIKBUDRISTEK NO 56/2022,

Tentang perubahan tema pada satuan PAUD , maka perlu diberikan keterangan tambahan.

Kalimat pertama pada paragraf pertama perlu penambahan</td><td>Ditambahkan:

Makna projek pada Projek penguatan profil pelajar Pancasila adalah keseluruhan rangkaian kegiatan pada tema yang telah ditentukan untuk mengembangkan profil pelajar Pancasila pada anak.</td></tr>
</table>

No.	Hlm.	Sebelum Perbaikan	Perbaikan
		Belum ada keterangan terkait kenapa menggunakan 4 tema besar	Kemendikbudristek menentukan tema Projek penguatan profil pelajar Pancasila yang dapat dikembangkan oleh satuan pendidikan menjadi topik-topik yang sesuai dengan konteks wilayah serta karakteristik peserta didik. Untuk jenjang PAUD ditetapkan empat tema yang selaras dengan tema di Pendidikan Dasar dan Menengah, yaitu: Tema Aku sayang Bumi selaras dengan tema Gaya Hidup Berkelanjutan, tema Aku Cinta Indonesia selaras dengan tema Kearifan Lokal, tema Kita semua Bersaudara selaras dengan tema Bhineka Tunggal Ika dan tema Imajinasi dan Kreativitasku selaras dengan tema Rekayasa dan Teknologi.
	5	1. Aku Sayang Bumi 2. Aku Cinta Indonesia 3. Bermain dan Bekerja Sama 4. Imajinasiku **Gambar 1.2** Tema besar Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila **BAB 1** Pelajar Pancasila 5 Perlu penyesuaian keterangan gambar pada tema-tema di atas	Perbaikannya: Dari Bermain dan Bekerja Sama menjadi Kita semua Bersaudara Dari Imajinasiku menjadi Imajinasi dan Kreativitasku

No.	Hlm.	Sebelum Perbaikan	Perbaikan
	6	**1. Tema "Aku Sayang Bumi"** Pembelajaran pada tema "Aku Sayang Bumi" ini bertujuan untuk mengenalkan anak pada perubahan iklim global serta bagaimana mencari solusi kreatif yang bisa dilakukan oleh anak. Tema ini sangat luas dan bisa dikembangkan menjadi beberapa topik. Pemilihan topik yang tepat dapat menginspirasi anak untuk melakukan investigasi mendalam melalui pembelajaran berbasis projek. **Gambar 1.3** Perubahan iklim global 6 **Buku Panduan Guru** Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila untuk Satuan PAUD Perlu penambahan contoh topik dan kalimat pemantik di bagian akhir paragraf	Ditambahkan: 1. Tema ini bertujuan untuk mengenalkan peserta didik pada isu lingkungan, eksplorasi dalam mencari solusi kreatif yang dapat dilakukan oleh peserta didik, Pembelajaran pada tema "Aku Sayang Bumi" ini bertujuan untuk mengenalkan anak pada isu lingkungan serta bagaimana mencari solusi kreatif yang bisa dilakukan oleh anak, serta memupuk kepedulian terhadap alam sebagai perwujudan rasa sayang terhadap ciptaan Tuhan YME. Tema ini sangat luas dan bisa dikembangkan menjadi beberapa topik. Pemilihan topik yang tepat dapat menginspirasi anak untuk melakukan investigasi mendalam melalui berbagai macam pendekatan pembelajaran. Dalam proses investigasinya, anak mengenali dan belajar merawat ciptaan Tuhan. Anak juga bisa berkreasi menggunakan bahan-bahan yang tidak terpakai untuk memperpanjang waktu gunanya. Guru dapat menyelenggarakan projek-projek agar anak dapat bersyukur atas karunia lingkungan alam sekitar. Rasa syukur ini diwujudkan dengan menjaga kebersihan dan merawat lingkungan alam sekitarnya.

No.	Hlm.	Sebelum Perbaikan	Perbaikan
			Melalui projek-projek ini, diharapkan tumbuh kesadaran anak untuk bersikap dan berperilaku ramah lingkungan. Kelak, anak akan terdorong untuk mencari jalan keluar dalam mengatasi masalah lingkungannya, dan dapat mempromosikan gaya hidup serta praktik kerja yang lebih berkelanjutan. Contoh topik yang dapat dikembangkan adalah berkebun, saluran air, sungai di kotaku, memelihara ikan, dll. Topik apa lagi terkait tema besar “Aku Sayang Bumi” yang dapat dikembangkan?

No.	Hlm.	Sebelum Perbaikan	Perbaikan
	8	Salah satu dimensi dalam profil pembelajar Pancasila adalah “berkebinekaan global”. Dimensi ini akan berkembang mulai dari bagaimana setiap individu memperkuat dan mencintai budaya daerahnya masing-masing. Dengan kuatnya akar budaya di dalam masyarakat, bangsa Indonesia tidak akan kehilangan jati diri dan identitasnya untuk menjadi bangsa yang berdaulat sejajar dengan bangsa-bangsa lain di dunia. Anak-anak perlu mengenal dan mempelajari seni budaya mereka masing-masing agar mereka bangga menjadi anak Indonesia dan keberadaan seni budaya tersebut tetap lestari. Tema “Aku Cinta Indonesia” ini dapat dikembangkan menjadi topik-topik yang terkait dengan kearifan lokal yang kemudian dikemas dalam pembelajaran projek yang dapat menumbuhkan rasa cinta anak terhadap bahasa dan budayanya. Perlu ditambahkan kalimat yang mempertegas bahwa tema ini masih tema besar yang bisa dikembangkan sendiri oleh para guru, serta ditambahkan contoh topik dan kalimat pemantik	Ditambahkan pada paragraf akhir: 2. Tema “Aku Cinta Indonesia” Tema ini bertujuan agar peserta didik mengenal identitas dan karakteristik negara, keberagaman budaya, dan ciri khas lainnya tentang Indonesia sehingga mereka memahami identitas dirinya sebagai anak Indonesia, serta bangga menjadi anak Indonesia. Tema “Aku Cinta Indonesia” ini dapat dikembangkan menjadi topik-topik yang terkait dengan kearifan lokal yang kemudian dikemas dalam pembelajaran projek yang dapat menumbuhkan rasa cinta anak terhadap negaranya. Contoh topik yang dapat dikembangkan adalah membuat makanan tradisional, pentas budaya, karnaval budaya, hari kemerdekaan, dan kreasi batik. Apalagi, topik menarik lainnya yang dapat dikembangkan?

No.	Hlm.	Sebelum Perbaikan	Perbaikan
	9	Topik yang dikembangkan dalam tema "Bermain dan Bekerja Sama" ini bertujuan untuk mengajak anak berinteraksi dengan teman yang beragam sehingga dapat menghormati orang lain yang berbeda dengan dirinya, mampu bekerja sama, mau berbagi, dan tidak membeda-bedakan teman. Anak bisa hidup rukun dan damai di mana pun dia berada. Judul tema harus disesuaikan dengan Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia No. 56/M/2022 Sebelumnnya tema Bermain dan Bekerjasama, menjadi Kita Semua Bersaudara Perlu ditambahkan contoh topik dan kalimat pemantik untuk memberikan gambaran kepada pendidik bahwa tema besar ini bisa dikembangkan sendiri sesuai dengan karakteristik satuan.	Ditambahkan: 3. Tema "Kita Semua Bersaudara" Tema ini bertujuan untuk mengajak anak berinteraksi dengan teman yang beragam sehingga dapat menghormati orang lain yang berbeda dengan dirinya, mampu bekerja sama, mau berbagi, dan tidak membeda-bedakan teman. Anak dapat hidup rukun dan damai di mana pun dia berada. Contoh topik yang dapat dikembangkan adalah serunya bermain bersama, gotong royong, mengenal kebiasaan dan budaya yang berbeda, dan beragam itu indah. Menurut bapak/ibu pendidik, selain topik di atas, topik apa lagi yang menarik untuk anak?

No.	Hlm.	Sebelum Perbaikan	Perbaikan
	9	yang bisa dilakukan, misalnya, mengamati alam semesta, mengunjungi tempat-tempat yang menarik (museum, pasar, bandara, stasiun, terminal, perpustakaan, pameran, galeri, sentra kerajinan, taman, kantor pos, dll.), menunjukkan karya seni yang kreatif dan inovatif ataupun melihat video yang inspiratif. Melalui serangkaian pembelajaran itu, anak dapat merekayasa dan berteknologi dalam menciptakan karya yang inovatif dan kreatif. Judul tema harus disesuaikan dengan Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia No. 56/M/2022 Sebelumnnya tema Imajinasiku menjadi Imajinasi dan Kreativitasku Perlu ditambahkan kalimat pemantik pada akhir paragraf supaya guru bisa mengembangkan kegiatan sesuai dengan konteks lingkungan.	Ditambahkan: 4. Tema “Imajinasi dan Kreativitasku” Setiap anak memiliki imajinasi yang tidak terbatas, yang seringkali membuat kita terkagum-kagum. Melalui imajinasi dan bermain, anak belajar untuk mengenali dunianya. Imajinasi membantu perkembangan kognitif dan sosial pada anak. Oleh karena itu, pada tema “Imajinasi dan Kreativitasku” ini, peserta didik distimulasi dengan serangkaian kegiatan yang dapat membangkitkan rasa ingin tahu, memperkaya pengalamannya dan menguatkan kreativitasnya. Tema ini bertujuan untuk mengajak peserta didik belajar mengenali dunianya melalui imajinasi, eksplorasi, dan eksperimen. Contoh aktivitas yang dapat dilakukan adalah mengamati alam semesta, mengunjungi tempat-tempat yang menarik (museum, pasar, bandara, stasiun, terminal, perpustakaan, pameran, galeri, sentra kerajinan, taman, kantor pos, dll.), menunjukkan karya seni yang kreatif dan inovatif, ataupun melihat video yang inspiratif.

No.	Hlm.	Sebelum Perbaikan	Perbaikan
			Melalui serangkaian kegiatan itu, anak dapat terinspirasi untuk merekayasa dan menggunakan teknologi dalam menciptakan karya yang inovatif dan kreatif, adalah membuat teropong bintang, pesawat terbang/ luar angkasa, membuat maket/ miniatur bangunan, dan melukis. Selain kegiatan yang sudah disebutkan di atas, apa lagi yang bisa dikembangkan dalam tema "Imajinasi dan Kreativitasku" ini?
	15	C. Bagaimana Pembelajaran Projek ini Dilakukan di PAUD?	Kalimat "Hal ini akan jelas terlihat apabila guru membuat peta konsep." pada poin 1 dihilangkan.
	18	Pada Bab 2, setelah poin C akan ditambah dengan keterangan poin D untuk memperjelas tentang kegiatan projek penguatan profil pelajar Pancasila.	Ditambahkan: D. Mengapa di PAUD ada projek penguatan profil pelajar Pancasila? 1. Projek penguatan profil pelajar Pancasila memberi lebih banyak kesempatan kepada anak untuk mengembangkan pengetahuan dan keterampilan sesuai dengan tantangan dan permasalahan yang dihadapi anak sehari-hari. projek penguatan profil pelajar Pancasila diharapkan dapat membantu guru dalam melibatkan anak untuk berpikir lebih mendalam tentang konsep, mengembangkan keterampilan berpikir kritis, berkomunikasi, berkreasi, dan bekerja sama.

No.	Hlm.	Sebelum Perbaikan	Perbaikan
			2. Tujuan utama dari pelaksanaan projek penguatan profil pelajar Pancasila adalah untuk menguatkan pencapaian dimensi dalam Profil Pelajar Pancasila. Dimensi yang dipilih dapat lebih dari satu, tetapi tetap memperhatikan alokasi waktu untuk ketercapaian tujuan projek yang akan dilaksanakan. 3. Alokasi waktu pelaksanaan projek penguatan profil pelajar Pancasila di PAUD ditentukan oleh satuan dalam rangka mencapai tujuan, yaitu menanamkan wawasan dan karakter Pancasila. Dalam 1 tahun ajaran, satuan PAUD dapat menerapkan projek penguatan profil pelajar Pancasila sebanyak 1–2 projek dengan tema yang berbeda. 4. Dalam merancang kegiatan projek penguatan profil pelajar Pancasila, pendidik mengacu pada elemen dan subelemen dari dimensi profil pelajar Pancasila. 5. Pendidik melihat/mengamati/mendokumentasikan seluruh perilaku anak yang muncul sebagai hasil dari pelaksanaan kegiatan dengan mengacu pada elemen dan subelemen dari dimensi profil pelajar Pancasila.

No.	Hlm.	Sebelum Perbaikan	Perbaikan
			6. Hasil pelaksanaan projek penguatan profil pelajar Pancasila dideskripsikan di dalam laporan hasil belajar dalam bentuk narasi (ada kolom khusus projek penguatan profil pelajar Pancasila di dalam format laporan). Deskripsi di laporan tersebut dapat disertakan di laporan semester ataupun triwulan, sesuai dengan waktu pelaksanaan projek.
	19	Rancangan Projek Pelajar Pancasila Rancangan Projek Pelajar Pancasila	Rancangan projek penguatan profil pelajar Pancasila
	22	**Kegiatan Projek “Memilah Sampah”** **Tujuan Kegiatan** 1. Menunjukkan perilaku yang baik yang mencerminkan akhlak mulia. 2. Menjaga kebersihan diri. 3. Menjaga kesehatan diri. 4. Mengenali dan memahami informasi. 5. Mengomunikasikan pikiran secara lisan. 6. Membangun percakapan. 7. Menunjukkan rasa ingin tahu (observasi, eksplorasi, eksperimen). 8. Mengembangkan sikap peduli dan bertanggung jawab dalam memelihara alam, lingkungan fisik, dan lingkungan sosial. 9. Mengenal hubungan simbol dalam kehidupan sehari-hari yang menunjukkan kemampuan dasar berpikir kritis, berpikir kreatif, berpikir kolaboratif, dan memecahkan masalah. Tujuan kegiatan masih mengacu pada Capain Pembelajaran Perlu diganti mengacu pada dimensi profil pelajar Pancasila	1. Menjaga kebersihan dan merawat lingkungan alam sekitar (Dimensi beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, elemen: akhlak kepada manusia). 2. Terbiasa bekerja bersama dalam melakukan kegiatan kelompok (Dimensi: gotong royong, elemen: berkolaborasi). 3. Mencoba mengerjakan berbagai tugas (Dimensi: mandiri, elemen: regulasi diri). 4. Bertanya untuk memenuhi rasa ingin tahu (Dimensi: bernalar kritis, elemen: memperoleh dan memproses informasi dan gagasan).

No.	Hlm.	Sebelum Perbaikan	Perbaikan
	49-50	Kemampuan yang muncul 1. Nilai Agama dan Budi Pekerti: • Menunjukkan perilaku baik, cinta lingkungan. 2. Jati diri: • Berani mengungkapkan pendapat. 3. Dasar-Dasar Literasi dan STEAM: • Mengenal ciri-ciri benda melalui eksplorasi. • Melakukan afirmasi terhadap pengetahuan yang dimilikinya. • Memahami jenis sampah dan tempat menyimpannya. • Mengenali simbol-simbol yang ada di lingkungan. Langkah selanjutnya: Guru menstimulasi Andi untuk memilah jenis sampah yang lain dan menaruh ke dalam tempat sampah yang tepat. Perlu disesuaikan karena masih mengacu pada Capain Pembelajaran. Kemampuan yang muncul semestinya mengacu pada dimensi profil pelajar Pancasila	Kemampuan dan karakter yang muncul pada anak 1. Menjaga kebersihan dan merawat lingkungan alam sekitarnya (Dimensi beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, elemen: akhlak kepada alam). 2. Mencoba mengerjakan berbagai tugas (Dimensi: mandiri, elemen: regulasi diri). 3. Bertanya untuk memenuhi rasa ingin tahu (Dimensi: bernalar kritis, elemen: memperoleh dan memproses informasi dan gagasan).
	56	**Tujuan Kegiatan** 1. Menunjukkan perilaku yang baik yang mencerminkan akhlak mulia. 2. Membangun hubungan sosial secara sehat. 3. Menunjukkan perasaan bangga terhadap latar belakang budayanya dan jati dirinya. 4. Mengenali karakteristik anak Indonesia yang berlandaskan Pancasila. 5. Menjaga keselamatan diri. 6. Menunjukkan rasa ingin tahu (observasi, eksplorasi, eksperimen). 7. Menunjukkan kemampuan dasar berpikir kritis, kreatif, kolaboratif, dan memecahkan masalah. Perlu disesuaikan karena masih mengacu pada Capain Pembelajaran. Kemampuan yang muncul semestinya mengacu pada dimensi profil pelajar Pancasila	1. Mengenal simbol-simbol keagamaan (Dimensi beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, elemen: akhlak kepada alam, elemen akhlak bernegara). 2. Mulai berpartisipasi menentukan beberapa pilihan untuk keperluan bersama (Dimensi: berkebinekaan global, elemen: elemen berkeadilan sosial). 3. Terbiasa bekerja bersama dalam melakukan kegiatan dengan kelompok (Dimensi: bergotong royong, elemen: kolaborasi). 4. Berani mencoba tantangan dan tidak mudah menyerah (Elemen: regulasi diri, dimensi: mandiri). 5. Menyebutkan alasan dari pilihan atau keputusannya. (Dimensi: bernalar kritis, elemen: menganalisis dan mengevaluasi penalaran dan prosedurnya).

<table>
<tr><th>No.</th><th>Hlm.</th><th>Sebelum Perbaikan</th><th>Perbaikan</th></tr>
<tr><td></td><td></td><td></td><td>6. Mengeksplorasi dan meng-ekspresikan pikiran dalam bentuk karya (Dimensi: kreatif, elemen: menghasilkan karya dan tindakan yang orisinal).</td></tr>
<tr><td></td><td>85</td><td>Kemampuan yang muncul
1. Nilai Agama & Budi Pekerti:
• Menunjukkan perilaku baik
2. Jati diri:
• Berani mengungkapkan pendapat
• Membangun hubungan sosial secara sehat—dapat bersosialisasi
• Menunjukkan sikap positif dalam kegiatan
• Mandiri
3. Dasar-Dasar Literasi & STEAM:
• Kritis dan kreatif dalam menemukan pemecahan masalah
• Menunjukkan rasa ingin tahu yang tinggi
• Mengomunikasikan gagasan
• Menggunakan teknologi sederhana
• Menakar

Langkah selanjutnya: Guru menstimulasi Ida untuk mencoba menempel jenis kertas yang berbeda (kertas HVS, kertas buram, kertas koran, kertas semen) untuk menemukan perbedaan karakteristik kertas.

Perlu disesuaikan karena masih mengacu pada Capain Pembelajaran. Kemampuan yang muncul semestinya mengacu pada dimensi profil pelajar Pancasila</td><td>Kemampuan dan karakter yang muncul
1. Mengenal simbol-simbol keagamaan (Dimensi beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, elemen: akhlak bernegara).
2. Mulai berpartisipasi dalam menentukan beberapa pilihan untuk keperluan bersama (Dimensi berkebinekaan global, elemen: berkeadilan sosial).
3. Terbiasa bekerja bersama dalam melakukan kegiatan dengan kelompok (Dimensi: bergotong royong, elemen: kolaborasi).
4. Berani mencoba tantangan dan tidak mudah menyerah (Dimensi: mandiri, elemen: regulasi diri).
5. Menyebutkan alasan dari pilihan atau keputusannya (Dimensi: bernalar kritis, elemen: menganalisis dan mengevaluasi penalaran dan prosedurnya).
6. Mengeksplorasi dan mengekspresikan pikiran dalam bentuk karya (Dimensi: kreatif, elemen: menghasilkan karya dan tindakan yang orisinal).</td></tr>
</table>

No.	Hlm.	Sebelum Perbaikan	Perbaikan
	91	**Tujuan Kegiatan** 1. Menunjukkan perilaku yang baik yang mencerminkan akhlak mulia. 2. Membangun hubungan sosial secara sehat. 3. Menunjukkan perasaan bangga terhadap latar belakang budayanya dan jati dirinya. 4. Mengenali karakteristik anak Indonesia yang berlandaskan Pancasila. 5. Berpartisipasi dalam beragam kegiatan fisik. 6. Menunjukkan sikap positif dalam beragam kegiatan fisik. 7. Menjaga keselamatan diri. 8. Mengenali dan memahami informasi. 9. Mengomunikasikan pikiran dan perasaan. 10. Membangun percakapan. 11. Menunjukkan rasa ingin tahu (observasi, eksplorasi, eksperimen). 12. Menunjukkan kemampuan dasar berpikir kritis, kreatif, kolaboratif dan memecahkan masalah. **BAB 3** Rancangan Projek Pelajar Pancasila 91 Perlu disesuaikan karena masih mengacu pada Capain Pembelajaran. Kemampuan yang muncul semestinya mengacu pada dimensi profil pelajar Pancasila	1. Melaksanakan aktivitas bermain sesuai dengan kesepakatan bersama (Elemen: kolaborasi, dimensi: bergotong royong). 2. Berani mencoba tantangan dan tidak mudah menyera (Elemen: regulasi diri, dimensi: mandiri). 3. Menentukan pilihan dari beberapa alternatif yang diberikan (Elemen: memiliki keluwesan berpikir dalam mencari alternatif solusi permasalahan, dimensi: kreatif).
	109	Kemampuan yang muncul 1. Nilai Agama dan Budi Pekerti: • Menunjukkan perilaku baik tolong-menolong 2. Jati diri: • Berani mengungkapkan pendapat • Membangun hubungan sosial secara sehat—dapat bersosialisasi • Menunjukan sikap positif dalam kegiatan fisik 3. Dasar-Dasar Literasi & STEAM: • Kritis dan kreatif dalam menemukan pemecahan masalah • Menunjukkan rasa ingin tahu yang tinggi—suka mencoba tantangan • Mengomunikasikan gagasan • Memahami konsep stabil dan tidak stabil Langkah selanjutnya: Guru menstimulasi Syakil untuk mencoba menambahkan jumlah ranting yang dipakai untuk menyusun piramida. Perlu disesuaikan karena masih mengacu pada Capain Pembelajaran. Kemampuan yang muncul semestinya mengacu pada dimensi profil pelajar Pancasila	Kemampuan dan karakter yang muncul 1. Melaksanakan aktivitas bermain sesuai dengan kesepakatan bersama (Dimensi: bergotong royong, elemen: kolaborasi). 2. Berani mencoba tantangan dan tidak mudah menyerah (Dimensi: mandiri, elemen: regulasi diri). 3. Menentukan pilihan dari beberapa alternatif yang diberikan (Dimensi: kreatif, elemen: memiliki keluwesan berpikir dalam mencari alternatif solusi permasalahan).

No.	Hlm.	Sebelum Perbaikan	Perbaikan
	115	**Tujuan Kegiatan** 1. Menunjukkan perilaku yang baik yang mencerminkan akhlak mulia. 2. Membangun hubungan sosial secara sehat. 3. Mengenali dan memahami cerita. 4. Mengomunikasikan pikiran dan perasaan secara lisan. 5. Membangun percakapan. 6. Menunjukkan minat dan berpartisipasi dalam kegiatan pramembaca. 7. Menunjukkan rasa ingin tahu dengan melakukan observasi, eksplorasi, dan eksperimen. 8. Mengenal hubungan simbol dalam kehidupan sehari-hari yang menunjukkan kemampuan dasar berpikir kritis, kreatif, kolaboratif, dan mampu memecahkan masalah. 9. Melakukan eksplorasi dan mengekspresikan diri dalam bentuk seni. BAB 3 Rancangan Projek Pelajar Pancasila 115 Perlu disesuaikan karena masih mengacu pada Capain Pembelajaran. Kemampuan yang muncul semestinya mengacu pada dimensi profil pelajar Pancasila	1. Terbiasa bekerja bersama dalam melakukan kegiatan dengan kelompok (Dimensi: bergotong royong, elemen: kolaborasi). 2. Mengatur diri agar dapat menyelesaikan kegiatannya hingga tuntas (Dimensi: mandiri, elemen: regulasi diri). 3. Mengekspresikan pikiran/ perasaannya dalam bentuk karya (Dimensi: kreatif, elemen: menghasilkan karya dan tindakan yang orisinal).
	135	Kemampuan yang muncul 1. Nilai Agama & Budi Pekerti: • Berperilaku terpuji 2. Jati diri: • Berani mengungkapkan pendapat • Membangun hubungan sosial secara sehat, dapat bersosialisasi dan mandiri dalam mengerjakan tugas • Koordinasi motorik halus saat menggunting 3. Dasar-Dasar Literasi & STEAM: • Kritis dan kretif dalam menemukan pemecahan masalah • Menunjukkan rasa ingin tahu yang tinggi, suka mencoba tantangan • Mengomunikasikan gagasan • Dapat mengenal ciri-ciri binatang melalui eksplorasi • Memahami hubungan sebab akibat • Mempunyai daya kreasi • Dapat menghitung dan menakar. Perlu disesuaikan karena masih mengacu pada Capain Pembelajaran. Kemampuan yang muncul semestinya mengacu pada dimensi profil pelajar Pancasila	Kemampuan dan karakter yang muncul 1. Mengatur diri agar dapat menyelesaikan kegiatannya hingga tuntas (Dimensi: mandiri, elemen: regulasi diri). 2. Mengekspresikan pikiran/ perasaannya dalam bentuk karya (Dimensi: kreatif, elemen: menghasilkan karya dan tindakan yang orisinal).
	138	Upaya pemerintah untuk meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia terus dilakukan melalui pengembangan kurikulum, pembinaan guru, dan perbaikan sarana prasarana. Buku *Pedoman Projek Profil Pelajar Pancasila* ini merupakan salah satu bagian dari serangkaian buku pedoman guru PAUD yang diterbitkan oleh Pusat Kurikulum dan Perbukuan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi sebagai perwujudan dari pengembangan kurikulum PAUD. Buku pedoman ini diharapkan dapat membantu guru menemukan alternatif pembelajaran yang menarik, berpusat pada anak, kontekstual, dan terkait dengan lingkungan setempat. Contoh-contoh pembelajaran projek yang disajikan dalam buku ini sudah dipraktikkan pada beberapa lembaga PAUD di Indonesia dan dapat menjadi pemantik ide yang bisa dikembangkan dan disesuaikan dengan kondisi setempat. Mengingat pembelajaran berbasis projek merupakan hal yang relatif baru, guru harus aktif mengembangkan diri untuk menjadi pembelajar sejati. Kurikulum sebagus apa pun tanpa diimbangi dengan peningkatan kemampuan guru, hasilnya akan sia-sia. Buku *Pedoman Projek Profil Pelajar Pancasila* ini disusun berdasarkan kurikulum yang memerdekakan, baik bagi anak maupun guru. Kurikulum merdeka memberi ruang seluas-luasnya kepada setiap sekolah untuk menerjemahkan sesuai dengan kondisi masing-masing daerahnya, serta memberi ruang kepada anak untuk tumbuh dan berkembang sesuai dengan potensinya. Pelaksanaan Projek Profil Pelajar Pancasila ini diharapkan dapat mendorong terciptanya sistem pendidikan berbasis budaya dan keunggulan lokal serta terintegrasi dengan kemajuan ilmu pengetahuan. Dengan demikian, akan lahir anak-anak yang mandiri, memiliki cakrawala luas, siap menghadapi perubahan zaman, serta tidak tercerabut dari akar budaya dan masyarakatnya. Akhir kata, selamat mencoba. Semoga menginspirasi. Salam merdeka belajar dan merdeka bermain. Perlu penyesuaian pada kata 'Buku Pedoman Projek Pelajar Pancasila'	Menjadi *Buku Panduan Guru Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila*